



PENGARUH *EARNING PER SHARE (EPS)*, *DEBT TO EQUITY (DER)* DAN *RETURN ON ASSET (ROA)* TERHADAP HARGA SAHAM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN PERIODE 2015-2019

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Pancabudi

OLEH:

NURMALA DEWI

1715310584

**PROGRAM STUDY MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCABUDI
MEDAN
2021**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCABUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : NURMALA DEWI
NPM : 1715310584
PROGRAM STUDY : MANAJEMEN
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH EARNING PER SHARE, DEBT TO EQUITY RATIO
DAN RETURN ON ASSET TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2015-2019.

MEDAN, - September 2021

KETUA PROGRAM STUDI

(RAMADHAN HARAHAP, SE., S.Psi., M.Si)

DEKAN FAKULTAS



(Dr. ONNY MEDALINE, SH., M.Kn)

PEMBIMBING I

(RISKA FRANITA, SE., M.Ak)

PEMBIMBING II

(DIAN SEPTIANA SARI, S.Sos, M.SP)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PAMCA BUDI
MEDAN**

**SKRIPSI INI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH
PANITIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCABUDI**

PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : NURMALA DEWI
NPM : 1715310584
PROGRAM STUDY : MANAJEMEN
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH RETURN ON ASSET, DEBT TO EQUITY RATIO
DAN RETURN ON ASSET TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK
INDONEESIA PERIODE 2015-2019.

MEDAN, September 2021



(RAMADHAN HARAHAHAP, SE., S.Psi., M.Si)

ANGGOTA - III

(Drs H. KASIM SIYO., M.Si.Ph.D)

ANGGOTA - I

(RISKA FRANITA, SE., M.Ak)

ANGGOTA - II

(DIAN SEPTIANA SARI, S. Sos, M.SP)

ANGGOTA - IV

(IRAWAN, SE., M.Si)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : NURMALA DEWI
NPM : 1715310584
PROGRAM STUDY : MANAJEMEN
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH EARNING PER SHARE, DEBT TO EQUITY RATIO DAN RETURN ON ASSET TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
2. Memberi izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari ketahuan bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 30 Juni 2021



(Nurmala Dewi)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurmala Dewi
Tempat/Tanggal Lahir : Sei Silau Tua, 9 April 1999
NPM : 1715310584
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Manajemen
Alamat : Jl. Ayahanda no. 15A/21, Medan Petisah

Dengan ini menyatakan bahwa : Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Pancabudi Medan. Sehubungan dengan hal ini, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 30 Juni 2021

Yang membuat pernyataan



Nurmala Dewi



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : NURMALA DEWI
 Tanggal/Tgl. Lahir : DUSUN II SILAU TUA / 09 April 1999
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715310584
 Program Studi : Manajemen
 Jurusan : Manajemen Keuangan
 Nilai Kredit yang telah dicapai : 126 SKS, IPK 3.66
 Nomor Ponsel : 082288260647
 Saya ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

Judul

Pengaruh EPS, DER Dan ROA terhadap Harga Saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Perusahaan Makanan dan Minuman tahun 2015-2019

Disetujui Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

yang Tidak Perlu


 (Cahyo Pramono, S.E., M.M.)

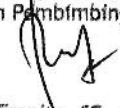
Medan, 17 Desember 2020


Pemohon,

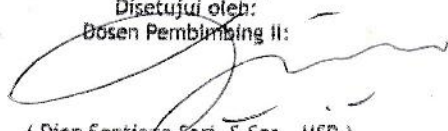

 (Nurmala Dewi)

Tanggal :
 Disetujui oleh :
 Dekan :

 (Dr. Bambang Widjanarko, SE., MM.)

Tanggal : 15 Februari 2021
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing I :

 (Riska Franita, SE., M.Ak)

Tanggal :
 Disetujui oleh :
 Ka. Prodi Manajemen :

 (Ramadhan Harahap, S.E., S.Psi., M.Si.)

Tanggal : 15 Februari 2021
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing II :

 (Dian Septiana Sari, S.Sos., MSP)

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02

Revisi: 0

Tgl. Eff: 22 Oktober 2018

Sumber dokumen: <http://mahasiswa.pancabudi.ac.id>

Dicetak pada: Kamis, 17 Desember 2020 12:00:24

ACC Sempro
15/2/21
Dian S. Sari PB II.

175

Acc -



PENGARUH *EARNING PER SHARE* (EPS), *DEBT TO EQUITY* (DER) DAN *RETURN ON ASSET* (ROA) TERHADAP HARGA SAHAM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN PERIODE 2015-2019

PROPOSAL

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Pancabudi

OLEH:

NURMALA DEWI
1715310584

**PROGRAM STUDY MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCABUDI
MEDAN
2021**

Sup
Reski Pratiwi
16/2-2021



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : RISKA FRANITA, SE., M. AK
 Dosen Pembimbing II : DIAN SEPTINAJA SARI, S. Sos., MSP
 Nama Mahasiswa : NURMALA DEWI
 Jurusan/Program Studi : Manajemen
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715310584
 Bidang Pendidikan : Strata (S1)
 Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh Earning PerShare (EPS), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Asset (ROA) Terhadap Harga Saham yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
	1. Cek Fenomena 2. Cek jurnal	<i>[Signature]</i>	
	1. Cek forum 2. Cek jurnal	<i>[Signature]</i>	
	1. Pengaruh Rasio Keuangan 2. Rasio Keuangan	<i>[Signature]</i> <i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i> 15-Febr-2021

Medan, 11 Februari 2021

Diketahui/Disetujui oleh :

Dekan,




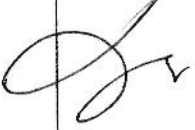

Dr. Bambang Widjanarko,




UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Riska Franita, SE., M.Ak
 Dosen Pembimbing II : Dian Septiana Sari, S.Sos., MSP
 Nama Mahasiswa : NURMALA DEWI
 Jurusan/Program Studi : Manajemen
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715310584
 Bidang Pendidikan : Strata (S1)
 Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt to Equity (DER)
 dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham
 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2015-2019

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
12/2021	Pemeriksaan laporan proposal		
2021	-Periksa daftar pustaka		
2021	ACC Sempro.		

Medan, 11 Februari 2021
 Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan,


 Dr. Bambang Widjanarko,

ACC Sidang Meja Hgcau
PB. II, 9/7'21
Dian Ssari



PENGARUH *EARNING PER SHARE* (EPS), *DEBT TO EQUITY* (DER) DAN *RETURN ON ASSET* (ROA) TERHADAP HARGA SAHAM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN PERIODE 2015-2019

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Pancabudi

R
RCS
frank
20/06 2021
3/

OLEH:

NURMALA DEWI
1715310584

**PROGRAM STUDY MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCABUDI
MEDAN
2021**



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpad@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Pembimbing I : RISKA FRANITA, SE., M.AK
 Pembimbing II : DIAN SEPTIANA SARI, S.Sos., MSP
 Mahasiswa : NURMALA DEWI
 Jurusan/Program Studi : Manajemen
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715310584
 Bidang Pendidikan : Strata 1 (S1)
 Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh Earning PerShare (EPS), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Asset (ROA) Terhadap Harga Saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019

ANGGAL	PEBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
	1. Identifikasi Masalah dengan (-). X1 - } X2 - } X3 - }.	K K K	
	2. Trouble point & yg sudah dan yang 10 unit X1-G 16 unit X2-G 6 unit X3-G	K K K	

Handwritten signature and date:
 Ace Febri Perle
 29/06/2021

Medan, 27 Juni 2021
 Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan,

Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : RISKHA FRANITA, SE., M. AK
 Dosen Pembimbing II : DIAN SEPTIANA SARI, S. Sos., MSP
 Nama Mahasiswa : NURMALA DEWI
 Jurusan/Program Studi : Manajemen
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715310584
 Bidang Pendidikan : Strata 1 (S1)
 Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh Earning per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Asset (ROA) terhadap Harga Saham yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019.

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
29/6 '2021	Bimbingan penulisan skripsi. Perbaiki sistematika penulisan berdasarkan KBBI.		
7/7 '2021	Beberapa penulisan masih harus diperbaiki		
7/7 '2021	ACC sidang Meja Hijau		

Medan, 27 Juni 2021
 Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan,



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808

MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : NURMALA DEWI
 NPM : 1715310584
 Program Studi : Manajemen
 Program : Strata Satu
 Dosen Pembimbing : Riska Franita, SE., M.Ak
 Judul Skripsi : Pengaruh EPS, DER Dan ROA terhadap Harga Saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Perusahaan Makanan dan Minuman tahun 2015-2019

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
18 Februari 2021	Acc proposal	Disetujui	
23 Juni 2021	acc sidang meja hijau	Disetujui	
17 Oktober 2021	acc jilid lux	Disetujui	

Medan, 13 Oktober 2021
 Dosen Pembimbing,



Riska Franita, SE., M.Ak



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
 MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : NURMALA DEWI

NPM : 1715310584

Program Studi : Manajemen

Jenjang Pendidikan : Strata Satu

Dosen Pembimbing : Dian Septiana Sari, S.Sos., MSP

Judul Skripsi : Pengaruh EPS, DER Dan ROA terhadap Harga Saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Perusahaan Makanan dan Minuman tahun 2015-2019

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
19 Februari 2021	Acc seminar proposal	Disetujui	
19 Februari 2021	Acc judul	Revisi	
1 Juli 2021	Acc sidang meja hijau	Disetujui	
8 Oktober 2021	Acc jilid lux	Disetujui	

Medan, 13 Oktober 2021
 Dosen Pembimbing,



Dian Septiana Sari, S.Sos., MSP

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-------------------------	-------------	-----------------------

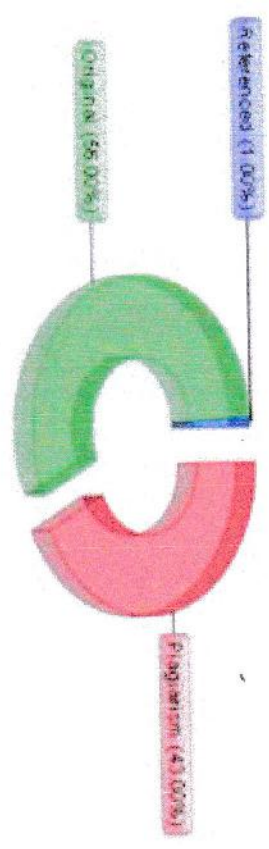
Analysed document: **NURMALA DEWI_1715310584_MANAJEMEN.docx** Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License03

- Comparison preset: Rewrite
- Check type: Internet Check



Detailed document body analysis

- Relation Chart



- Distribution graph





SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 58/PERP/BP/2021

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan ini saudara/i:

: NURMALA DEWI

: 1715310584

Semester : Akhir

: SOSIAL SAINS

Prodi : Manajemen

nya terhitung sejak tanggal 16 Juli 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 16 Juli 2021

Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan



Rahmad Budi Utomo, ST.,M.Kom

Dokumen : FM-PERPUS-06-01

: 01

Efektif : 04 Juni 2015

Permohonan Meja Hijau

Medan, 16 Juli 2021
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas SOSIAL SAINS
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Yth Hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NURMALA DEWI
 Tgl. Lahir : DUSUN II SILAU TUA / 09/04/1999
 Orang Tua : SUREP
 NIM : 1715310584
 Jurusan : SOSIAL SAINS
 Prodi Studi : Manajemen
 No. HP : 082288260647
 Alamat : Jl. Ayahanda no 15A/21 Sei Putih Tengah

Permohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Pengaruh EPS, DER Dan ROA terhadap Saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Perusahaan Makanan dan Minuman tahun 2015-2019, Selanjutnya saya akan :

Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
 Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
 Telah tercap keterangan bebas pustaka
 Tertampir surat keterangan bebas laboratorium
 Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
 Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
 Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
 Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
 Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
 Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
 Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
 Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga :

M

Ditandatangani/Disetujui oleh :

Hormat saya



Mediatine, SH., M.Kn
 Fakultas SOSIAL SAINS

NURMALA DEWI
 1715310584

Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;

- o a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
- o b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan

Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Data diambil dari www.idx.co.id. data yang digunakan pada tahun 2015-2019, penelitian dilakukan pada bulan Januari 2021 hingga Juni 2021. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 30 perusahaan makanan dan minuman dengan sampel yang digunakan sebanyak 6 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang diolah dengan aplikasi Eviews 10 dengan metode regresi data panel. Hasil pengujian memberikan kesimpulan bahwa variabel *earning per share* berpengaruh berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan *debt to equity ratio* berpengaruh negative dan tidak signifikan dan *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman. Secara simultan *earning per share*, *debt to equity ratio* dan *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman.

Kata Kunci: *Earning Per Share (EPS)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Return On Asset (ROA)*, Harga Saham.

ABSTRAK

This study was conducted to determine how the effect of Earning Per Share, Debt to Equity Ratio and Return On Assets on stock prices in food and beverage companies listed on the Indonesian stock exchange. Data taken from www.idx.co.id. the data used in 2015-2019, the study was conducted from January 2021 to June 2021. The population in this study was 25 food and beverage companies with 6 companies used as samples. This study uses quantitative data that is processed with the Eviews 10 application with panel data regression method. The test results conclude that the earning per share variable has a partially significant effect on stock prices while the debt to equity ratio and return on assets partially have no significant effect on stock prices in food and beverage companies. Simultaneously earnings per share, debt to equity ratio and return on assets have a significant effect on stock prices in food and beverage companies.

Key Word : Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), Harga Saham

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamiin, puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat, rahmat dan karunia yang telah diberikan-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal ini dengan judul **“Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return On Asset (ROA)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019 ”**. Selama proses penyusunan proposal ini, penulis mendapatkan banyak sekali bimbingan, arahan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E.,M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Ibu Dr. Onny Medeline, SH., M.Kn selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi medan.
3. Bapak Ramadhan Harahap, S.E.,S.Psi.,M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Ibu Riska Franita, SE., M.Ak selaku Dosen Pembimbing I yang sudah banyak membantu memberikan kritik serta saran terhadap perbaikan proposal saya.
5. Bapak Dian Septiana Sari, S.Sos, M.SP selaku Dosen Pembimbing II yang sudah banyak membantu memberikan kritik serta saran terhadap perbaikan proposal saya.
6. Seluruh Dosen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
7. Kedua Orang Tua , Ayah saya Surep dan Ibu saya Semi, abang saya Rahmat, abang saya Rohmadi dan kakak saya Iis Sundari, yang telah memberikan pengertian, perhatian serta doa yang sangat memacu dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan proposal ini.
8. Para sahabat saya Agus Madani, Wita Sari, Sri Wahyuningsih, Fina Ramasari Nasution, Monicka Leonesti, Fitra Yulia Silalahi, Heni Sartika Dwina, Wiwin Julaini, Vira Dian Utari, Hari Sabarno, Abdi Setiawan,

Erna Wati dan sahabat-sahabat saya lainnya yang tidak bisa saya tulis serta grup teman pejuang proposal.

9. Seluruh teman-teman mahasiswa Prodi Manajemen Stambuk 2017 Universitas Pembangunan Panca Budi.
10. Selulu staf yang bekerja Universitas Pembangunan Pancabudi.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan proposal ini yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Penulis mengharapkan masukan dan saran dari para pembaca untuk menyempurnakan proposal ini. Semoga proposal ini bermanfaat bagi para pembaca.

Medan, 30 Juli 2021

Penulis

NURMALA DEWI

NPM : 1715310584

DAFTAR ISI

Halaman Judul

Halaman Pengesahan.....	i
Abstrak.....	v
Abstrak	vi
Moto dan Persembahan.....	vii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Gambar	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Keaslian Penelitian.....	11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	13
1. Teori Sinyal.....	13
2. Pasar Modal.....	13
3. Saham	18
4. Harga Saham	21
5. Rasio Keuangan	23
6. <i>Earning Per Share</i>	31
7. <i>Debt to Equity Ratio</i>	32
8. <i>Return On Asset</i>	34
B. Penelitian Terdahulu	37
C. Kerangka Konsep.....	38
D. Hipotesis	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	42
C. Populasi dan Sampel	43
D. Defenisi Operasional	47

E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Teknik Analisis Data	48
1. Estimasi Model Regresi Data Panel	49
a. <i>Common Effect Model</i>	49
b. <i>Fixed Effect Model</i>	49
c. <i>Random Effect Model</i>	49
2. Uji Spesifikasi Model	49
a. Uji Chow Test	50
b. Uji Hausman Test	50
3. Analisis Regresi Data Panel	51
4. Uji Hipotesis	52
a. Uji T	52
b. Uji F	53
c. Uji R ² (Koefisien determinasi)	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	55
B. Deskripsi Variabel	66
C. Analisis Deskriptif	69
D. Hasil Uji Analisis Data Panel	71
1. Estimasi data Panel	71
a. <i>Common Effect Model (CEM)</i>	71
b. <i>Fixed Effect Model (FEM)</i>	73
c. <i>Random Effect Model (REM)</i>	74
2. Pemilihan Model Estimasi Data Panel	75
a. Uji Chow	75
b. Uji Hausman	76
c. Uji Langrange Multiplier	77
3. Analisis Regresi Data Panel	78
4. Uji Hipotesis	79
a. Uji T	79
b. Uji F	82
c. R ² (Koefisien Determinasi)	83

E. Pembahasasn Hasil penelitian	83
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 EPS, DER dan ROA terhadap Harga Saham	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	37
Tabel 3.1 <i>Schedule</i> Proses penelitian	43
Tabel 3.2 Daftar Populasi Penelitian.....	44
Tabel 3.4 Operasional Variabel	47
Tabel 4.1 Analisis Deskriptif	70
Tabel 4.2 <i>Commen Effect Model</i>	72
Tabel 4.3 <i>Fixed Effect Model</i>	73
Tabel 4.4 <i>Random Effect Model</i>	74
Tabel 4.5 Uji Chow	76
Tabel 4.6 Uji Hausman	77
Tabel 4.7 Uji Lagrange Multiplier	77
Tabel 4.8 Analisis Regresi Data Panel.....	78
Tabel 4.9 Uji T	80
Tabel 4.10 Uji F	82
Tabel 4.11 R2	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konsep	38
Gambar 4.1 Struktur Organisasi BEI	57
Gambar 4.2 Grafik <i>Earning Per Share</i>	66
Gambar 4.3 Grafik <i>Debt to Equity Ratio</i>	67
Gambar 4.4 Grafik <i>Return On Asset</i>	68
Gambar 4.5 Garfik Harga Saham.....	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberadaan pasar modal disuatu negara ditunjukkan untuk meningkatkan perekonomian dengan menjadi sumber pendanaan alternatif bagi suatu perusahaan sebagai pembiayaan modern. Salah satu keunggulan penting pasar modal di banding dengan lembaga keuangan lainnya adalah mendapatkan dana demi memberikan pinjaman melainkan dengan menunjukkan prospek yang baik pada perusahaan maka sekuritas perusahaan tersebut akan laku dijual dipasar modal. Salah satu indikatornya adalah pasar saham yang dimiliki suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan terus memiliki kenaikan pada harga sahamnya, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Sebaliknya jika harga saham mengalami penurunan berarti dapat menurunkan nilai perusahaan dimata investor atau calon investor.

Di Bursa Efek Indonesia (BEI) ada banyak pilihan untuk berinvestasi di berbagai macam sektor salah satunya sektor makanan dan minuman. Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu kategori sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Industri makan dan minuman diprediksi akan membaik kondisinya. Menteri Perindustrian, Airlangga Hartarto juga mengatakan “Industri makan dan minuman mempunyai peran penting dalam pembangunan sektor industri terutama kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) industri non migas. Peran subsektor makanan dan minuman mempunyai peran yang besar dari subsektor lainnya yaitu sebesar 34,33% pada tahun 2017”. Hal tersebut menunjukkan

bahwa sektor industri makanan dan minuman mempunyai peran yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kondisi ini membuat persaingan semakin ketat sehingga para manajer perusahaan berlomba-lomba mencari investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan makanan dan minuman tersebut.

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana dan sumber dana lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang (Tandelilin, 2010). Investasi pada saham dianggap mempunyai tingkat risiko yang lebih besar dibandingkan dengan investasi lain, seperti deposito, obligasi, dan tabungan. Dalam pengambilan keputusan untuk melakukan suatu investasi perlu diperhatikan dua hal yaitu *return* dan risiko investasi. Pada sekuritas-sekuritas yang memiliki risiko yang sama, investor cenderung akan memilih *return* yang tinggi. Besarnya nilai *return* tergantung atas kemampuan investor untuk menanggulangi risiko. Semakin besar risiko yang diambil maka semakin besar pula harapan *return* yang akan diterima. Ini berarti investasi dalam bentuk saham menjanjikan keuntungan yang besar sekaligus berisiko.

Penelitian ini penting karena pemain saham atau investor perlu memiliki sejumlah informasi yang berkaitan dengan pergerakan harga saham agar bisa mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk dipilih untuk menilai saham secara detail. Penilaian saham secara akurat bisa meminimalkan risiko sekaligus membantu investor mendapatkan keuntungan wajar, mengingat investasi saham di pasar modal merupakan jenis investasi yang berisiko tinggi meskipun menjanjikan keuntungan yang besar. Sebelum menanamkan dananya investor perlu melakukan analisis terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Investor hanya akan menginvestasikan dananya kepada

perusahaan yang mempunyai reputasi baik. Perusahaan yang mempunyai reputasi baik adalah perusahaan yang mampu memberikan deviden secara konstan kepada pemegang saham.

Pengertian harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto, 2016). Harga saham ini dipengaruhi baik faktor internal maupun eksternal perusahaan. Faktor internal merupakan faktor yang berhubungan tingkat kinerja perusahaan yang dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan, seperti besarnya deviden yang dibagi. Kinerja manajemen perusahaan, prospek di masa yang akan datang, rasio utang dan ekuitas. Kedua, faktor eksternal yaitu hal-hal di luar kemampuan manajemen perusahaan untuk mengendalikannya, seperti munculnya gejolak politik, perusahaan kurs, laju inflasi yang tinggi, tingkat suku bunga deposito dan lain-lain.

Dalam menentukan pembelian saham sebagian besar investor menggunakan analisis rasio yang merupakan alat digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan rasio *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity* (DER) dan *Return On Asset* (ROA). Dari ketiga rasio ini terdapat rasio profitabilitas yang merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Metode fundamental merupakan salah satu cara untuk melakukan penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator yang terkait dengan kondisi makro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan hingga berbagai

indikator keuangan dan manajemen. Metode teknikal adalah salah satu metode yang digunakan untuk penilaian saham, dimana dengan metode ini para analisis melakukan evaluasi saham berbasis data-data statistik yang dihasilkan dari aktifitas perdagangan saham, seperti harga saham dan volume transaksi.

Earning Per Share (EPS) merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan perlembar saham bagi pemiliknya (Utoma 2016). Menurut Fahmi (2012) *Earning Per Share (EPS)* atau pendapatan per laba adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar yang dimiliki. Informasi mengenai EPS penting bagi para investor karena dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana keuntungan yang dapat di peroleh dalam suatu periode tentu dengan memiliki saham suatu perusahaan dan untuk mengetahui bagaimana prestasi perusahaan tersebut dalam menghasilkan pendapatan atau keuntungan bagi investor. Mudlofir *et al.* (2016) membuktikan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham, apabila EPS meningkat, maka harga saham akan semakin meningkat. Hasil penelitian yang berbeda (GAP) oleh Budialim (2013), membuktikan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham. Investor mengharapkan EPS terus meningkat karena semakin tinggi EPS suatu perusahaan di banding dengan perusahaan lain, maka perusahaan itu akan semakin menarik. EPS ini menggambarkan jumlah rupiah yang akan diperoleh investor untuk setiap lembar saham. Semakin besar EPS maka semakin besar pula keuntungan yang akan diperoleh investor jika memiliki saham tersebut, hal ini meningkatkan harga saham dipasar, karena semakin besar EPS maka saham akan menjadi incaran untuk di beli investor Setyorini (2016).

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar semua utangnya, rasio ini menunjukkan solvabilitas suatu perusahaan Martono dan Harjito (2012). Penelitian Utomo (2016) menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan Rachman (2013), Arizal *et al.* (2014) dan Azhri (2016) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Semakin besar DER menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan utang dari pada modal. DER yang semakin tinggi menunjukkan semakin besar perbandingan utang terhadap modal, sehingga mencerminkan resiko perusahaan yang relatif tinggi, sehingga resiko yang di tanggung investor pun semakin tinggi Yanti (2012). Investor umumnya menghindari saham perusahaan yang memiliki DER yang tinggi, sehingga semakin tinggi DER suatu perusahaan harga sahamnya semakin rendah.

Return On Asset merupakan rasio dimana keuntungan bersih setelah pajak dengan jumlah asset keseluruhan, yang juga merupakan suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang di miliki Fauzan (2009). Penelitian Irawati Junaeni (2017) menyatakan bahwa *Retur On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan menurut penelitian Fiona Mutiara Efendi (2018) bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena kondisi laba perusahaan tidak tidak dalam keadaan baik.

Tabel 1.1 EPS, DER, ROA dan Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman BEI Periode 2015-2019

Kode	Tahun	Harga saham (Y)	EPS (X1)	DER (X2)	ROA (X3)
ADES	2015	1.015	5,56	98,92	5,62
	2016	1.010	9,48	106,12	8,93
	2017	885	6,48	98,63	6,57
	2018	990	8,97	82,86	10,83
	2019	1.045	14,22	66,80	21,28
DLTA	2015	5.200	23,98	22,20	107,99
	2016	5.000	31,78	18,31	173,55
	2017	5.490	34,94	17,14	203,86
	2018	5.530	42,23	18,63	226,57
	2019	6.820	39,69	17,50	226,77
ICBP	2015	11.150	50,13	62,08	80,74
	2016	10.450	48,41	56,21	86,12
	2017	8.930	30,38	35,72	85,05
	2018	10.450	39,94	33,92	117,74
	2019	11.150	45,96	45,13	101,83
INDF	2015	5.175	42,24	112,95	4,039
	2016	7.925	59,98	86,53	6,40
	2017	7.625	58,59	87,67	5,85
	2018	7.450	56,51	93,39	5,13
	2019	7.925	67,22	77,369	6,13
MYOR	2015	1.220	5,59	118,36	4,72
	2016	1.645	6,210	106,25	5,84
	2017	2.020	7,29	102,81	7,09
	2018	2.620	7,96	105,93	7,51
	2019	2050	9,12	92,30	9,88
ULTJ	2015	9867	4,60	26,54	14,77
	2016	1.143	6,14	21,49	16,74
	2017	1.295	6,15	23,30	13,72
	2018	1.350	6,07	16,35	12,62
	2019	1.680	8,96	16,85	15,67

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Bursa Efek Indonesia (BEI)

Pada perusahaan ICBP, EPS mengalami kenaikan terus menerus selama periode 2015-2019, pada tahun 2018 EPS mengalami kenaikan yang cukup besar sebanyak 40% begitu juga dengan DER seiring periode berjalan DER juga mengalami kenaikan di tahun 2017 dan 2018 itu artinya perusahaan mengalami

kesulitan dalam membayar kewajiban namun di tahun 2019 ICBP DER mengalami penurunan sebesar 5% artinya pada tahun 2019 ICBP memiliki kondisi keuangan yang baik dan mampu membayar kewajiban utang dan lain-lain, di samping itu ROA juga mengalami kenaikan terus menerus deiring periode 2015-2016, pada tahun 2018 ROA mengalami kenaikan 2,2% dibanding dengan kenaikan tahun-tahun sebelumnya. Harga saham juga demikian mengalami kenaikan terus menerus setiap tahunnya.

Pada perusahaan MYOR dapat dilihat EPS mengalami kenaikan sedikit demi sedikit yang artinya perusahaan mampu memanjakan para investor karena EPS bergerak begitu baik, begitu juga dengan DER mengalami penurunan terus menerus yang artinya perusahaan mampu membayar kewajiban dengan baik namun pada tahun 2018 DER mengalami kenaikan 0,3% karena DER mengalami kenaikan di tahun 2018 MYOR memperbaiki kinerja keuangannya dengan cara menaikkan harga saham agar dapat membayar kewajiaba-kewajibannya. Disamping itu ROA juga pernah mengalami penurunan pada tahun 2018 karena DER mengalami kenaikan, selebihnya ROA tidak berpotensi buruk pada periode 2015-2019.

Tampak dari naik turunnya EPS, DER, ROA dan harga saham pada perusahaan PT. Indofood EPS mengalami kenaikan di tahun 2017 naik signifikan begitu juga dengan harga sahamnya naik sekitar 5% diikuti dengan DER mengalami penurunan yang sangat baik membuat para investor yakin untuk membeli sahamnya. Namun pada tahun 2018 PT. Indofood persero mengalami penurunan kinerja di lihat dari DER semakin tinggi, karena tingginya DER pada tahun 2018, perusahaan hanya mampu menjual saham lebih sedikit dari sebelumnya. Perseroan

mencatatkan penurunan laba periode berjalan yang dapat di distribusikan kepada entitas induk sebesar 12,7% menjadi Rp1,96 triliun dari sebelumnya Rp2,24 triliun.

ADES adalah perusahaan minuman yang terkenal, dilihat dari tabel diatas bahwa ADES mengalami tingkat kenaikan EPS hingga 142 dibanding sebelumnya 90. Pada tahun 2015 penjualan PT Akasha Wira International Tbk Januari-September mencapai Rp479,48 miliar, naik 15,89% dibandingkan periode sebelumnya. Namun kenaikan penjualan dan beban keuangan. Akibatnya laba ADES turun pada Sembilan bulan 2015. Menurut laporan ADES per September 2015 di sampaikan ke BEI, Rabu (18/11), beban pokok penjualan emiten air minum dalam kemasan tersebut meningkat 25,5%. Penurunan kinerja keuangan juga berimbas terhadap harga saham ADES di Bursa Efek Indonesia (BEI), selama 2015 saham ADES turun 27,83% menjadi Rp985 per unit pada 17 November 2015, dari 1.364 per unit pada 2 Januari 2015.

Pada tahun 2016 ULTJ mengalami kenaikan pada EPS ROA dan harga saham maka tahun 2016 ULTJ memiliki kinerja keuangan yang baik dan rasio DER juga mengalami penurunan artinya ULTJ memiliki beban kewajiban yang rendah untuk dibayar dan selama lima periode terakhir. Namun pada tahun 2017 ULTJ mengalami kenaikan pada DER, pada EPS dan ROA mengalami penurunan artinya perusahaan berada pada kondisi tidak baik namun harga saham cenderung naik.

DLTA adalah perusahaan minuman yang terkenal di kalangan atas, pada tahun 2017 DLTA membagikan deviden kepada pemegang saham mencapai Rp 144,11 miliar dengan Rp 180 per sahamnya. Pembagian deviden setara dengan 56,3% dari laba bersih dari yang dicatat DLTA. Pada tahun 2017 penjualan DLTA naik 5,73% menjadi Rp1,66 triliun, hal ini menyebabkan DER mengalami

penurunan karena perusahaan mampu membayar kewajibannya. Dan EPS dan ROA mengalami kenaikan yang artinya kinerja perusahaan bertumbuh dengan baik. Dari uraian latar belakang dan fenomena di atas merupakan ide atau gagasan yang mendasari dilakukannya penelitian ini “**Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Return On Asset (ROA)* Terhadap Harga Saham Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2015-2019**”.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas maka yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

- a. Terjadinya penurunan harga saham pada perusahaan ADES pada tahun 2017 di ikuti dengan turunnya EPS dan ROA dan kenaikan DER, hal ini menunjukkan penurunan dalam membayar kewajiban perusahaan.
- b. Terjadinya kenaikan DER pada perusahaan ULTJ pada tahun 2017 namun harga saham juga ikut naik sedangkan EPS dan ROA turun.

2. Batasan Masalah

Agar pembahasan masalah penelitian tidak meluas, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini adalah membahas seberapa besar pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return On Asset (ROA)* terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, masalah yang dapat diajukan dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Earning Per Share* (EPS) mempengaruhi harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) mempengaruhi harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Return On Asset* (ROA) mempengaruhi harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latarbelakang diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Sahare* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhdap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman terdaftar di Bursa Effek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham yang terdaftar di Bursa Effek Indonesia .

- d. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset (ROA)* terhadap harga saham pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan pengetahuan penulis, khususnya mengenai rasio keuangan dan harga saham perusahaan.

b. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan bisa menjadi acuan bagi pembaca dan teman-teman yang akan melanjutkan penelitian selanjutnya.

c. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai alat bantu untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh dan meningkatkan laba, dan mengetahui apakah hal tersebut akan berpengaruh dalam peningkatan harga sahamnya.

d. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para investor atau calon investor dalam mengevaluasi laporan keuangan perusahaan guna mengambil keputusan untuk berinvestasi agar terhindar dari resiko yang akan terjadi.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian Dorothe Ratih (2019) yang berjudul “ Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan

Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham yang terdaftar di BEI sektor makan dan minuman tahun 2012-2015. Sedangkan penelitian ini berjudul “Pengaruh EPS, DER, dan ROA terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun (2015-2019) “. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada:

1. Metode Penelitian

Dalam penelitian sebelumnya menggunakan metode regresi berganda dengan 3 (tiga) variabel bebas yaitu *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Shar* (EPS) dan 1 variabel terikat yaitu harga saham sedangkan penelitian saya menggunakan data panel dengan variable bebas 3 yaitu *Earning Per Share* (EPS) *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) dan 1 variabel terikat yaitu harga saham

2. Jumlah Observasi / Sampel

Penelitian sebelumnya menggunakan data sampel 2 perusahaan sedangkan penelitian saya menggunakan 6 sampel perusahaan makanan dan minuman

3. Waktu Penelitian

Penelitian sebelumnya meneliti pada periode 2012-2015 sedangkan penelitian saya meneliti pada periode 2015-2019.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Sinyal (Signalling Theory)

Brigham dan Houston (2015) menyatakan bahwa teori sinyal memberikan gambaran bahwa sinyal atau isyarat merupakan suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori ini mengungkapkan bahwa investor dapat membedakan antara perusahaan yang memiliki nilai tinggi dengan perusahaan yang memiliki nilai rendah.

Brigham dan Houston (2014) menjelaskan bahwa sinyal merupakan petunjuk yang diberikan perusahaan terkait dengan tindakan manajemen dalam upaya penilaian proyek perusahaan. Fokus utama teori sinyal adalah mengkomunikasikan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh internal perusahaan yang tidak bisa diamati secara langsung oleh pihak di luar perusahaan. Informasi tersebut dapat bermanfaat bagi pihak luar terutama investor ketika mereka mampu menangkap dan menginterpretasikan sinyal tersebut sebagai sinyal positif ataupun sinyal negatif.

2. Pasar Modal

a. Defenisi Pasar Modal

Pasar modal adalah pasar yang beroperasi terorganisir dimana terdapat aktivitas perdagangan surat-surat berharga seperti saham, ekuitas, obligasi dan surat berharga lainnya yang diterbitkan oleh pemerintah maupun perusahaan

swasta dengan memanfaatkan jasa perantara, komisioner dan *underwriter*. Menurut Fahmi (2012). Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan (*obligasi*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan. Jenis surat berharga yang diperjual belikan dipasar modal ada dua jenis yaitu yang memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun dan yang tidak memiliki jatuh tempo. Didalam pasar modal sendiri dibagi menjadi dua jenis pasar yaitu pasar primer dan pasar sekunder. Pasar primer merupakan pasar untuk surat-surat berharga yang baru diterbitkan atau baru *go public*, sedangkan pasar sekunder adalah pasar perdagangan surat berharga yang sudah ada. Adapun daya tarik pasar modal serta fungsinya yaitu

1) Sebagai Sarana Penghimpun Dana

Kebutuhan dana perusahaan bisa dipenuhi dari berbagai sumber pembiayaan. Salah satu sumber dana yang bisa dimanfaatkan oleh perusahaan adalah pasar modal selain sistem perbankan yang selama ini dikenal sebagai media perantara keuangan secara konvensional. Apabila perusahaan menggunakan bank sebagai sumber dana maka akan ada keterbatasan yang berupa jumlah dana yang bisa ditarik dari perbankan, karena pada industri perbankan dikenal dengan *legal linding limit* atau batas maksimal pemberian kredit (BMPK). Sehingga apabila perusahaan membutuhkan dana yang cukup besar maka akan terhambat kebijakan atau peraturan perbankan sehingga perusahaan bisa masuk ke pasar modal untuk penggalangan dana yang besarnya sesuai dengan apa yang diharapkan tanpa adanya batasan.

2) Sebagai Sasaran Investasi

Perusahaan yang menjual surat berharganya (saham atau obligasi) ke pasar modal merupakan perusahaan yang sudah memiliki reputasi yang baik dan kredibel sehingga efek yang dijual akan laku dibursa. Sementara pemilik dana atau investor jika tidak ada pilihan lain mereka akan menginvestasikan dana mereka pada perbankan yang memiliki tingkat keuntungan yang relatif sedikit. Dengan adanya surat berharga yang mudah diperjualbelikan maka bagi investor merupakan alternatif instrumen investasi. Investasi yang dilakukan dipasar modal lebih fleksibel karena setiap investor mudah untuk melakukan pemindahan dana dari satu perusahaan ke perusahaan yang lain. Oleh karena itu, pasar modal adalah sarana untuk berinvestasi dengan mudah.

3) Pemerataan Pendapatan

Apabila perusahaan tidak melakukan *go public* maka penelitian perusahaan hanya sebatas personal pendiri perusahaan saja. Dengan perusahaan melakukan *go public* maka akan membelikan kesempatan kepada masyarakat luas untuk ikut serta memiliki perusahaan tersebut sehingga masyarakat luas dapat menikmati keuntungan dari perusahaan berupa deviden. Dengan kata lain semula hanya dinikmati oleh beberapa pemilik akhirnya bisa dinikmati oleh masyarakat luas artinya ada unsur pemerataan pendapatan kepada masyarakat.

4) Sebagai Pendorong Investasi

Pemerintah memiliki kewajiban untuk memajukan pembangunan dan perekonomian negaranya. Upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan memajukan pembangunan membutuhkan investasi besar. Pemerintah

tidak akan mampu melakukan investasi sendiri tanpa bantuan pihak swasta nasional dan asing. Untuk mendorong pihak tersebut agar melakukan investasi baik secara langsung maupun tidak langsung, pemerintah harus mampu menciptakan iklim investasi yang kondusif untuk mereka. Semakin baik pasar modal maka semakin banyak perusahaan yang akan masuk ke pasar modal dan semakin banyak investor baik nasional maupun asing yang bersedia menanamkan dananya ke Indonesia melalui pembelian surat berharga di pasar modal.

b. Jenis – jenis Pasar Modal

Menurut Hermuningsih (2012) pasar modal dibagi menjadi empat jenis yaitu:

1) Pasar Perdana (*Primary Market*)

Pasar perdana adalah pasar dimana efek diperjual belikan untuk pertama kalinya sebelum dicatatkan di bursa efek. Di pasar ini efek-efek (saham atau obligasi) untuk pertama kalinya ditawarkan kepada investor oleh pihak penjamin emisi (*underwriter*) melalui perantara pedagang efek (*broker*) yang bertindak sebagai agen penjual saham. Proses ini biasa disebut dengan penawaran umum perdana atau *Initiali Public Offering* (*IPO*).

2) Pasar Sekunder (*Secondary Market*)

Pasar sekunder merupakan pasar dari efek yang telah dicatatkan di bursa. Dengan kata lain, pasar sekunder merupakan tempat investor melakukan jual beli efek, setelah efek tersebut dicatatkan di bursa sebagai kelanjutan dari pasar perdana.

3) Pasar Ketiga (*Thrid Market*)

Pasar ketiga adalah sarana transaksi jual beli efek antara anggota bursa (*market maker*) serta investor dan harga dibentuk oleh *market maker*. Investor dapat memilih *market maker* dengan harga terbaik.

4) Pasar Keempat (*Fourth Market*)

Pasar keempat adalah sarana transaksi jual beli antara investor yang akan menjual dan yang akan membeli tanpa melalui perantara efek. Pasar ini hanya dilaksnakan oleh para investor besar karena dapat menghemat biaya transaksi dari pada jika dilakukan dipasar sekunder.

c. Peran Pasar Modal

Pasar modal memiliki modal yang sangat penting dan krusial di dalam satu negara. Menurut Rusdin (2010) ada lima peranan dari pasar modal, yaitu :

- 1) Pasar modal merupakan wahana pengalokasian dana secara efisien. Investor dapat melakukan investasi pada beberapa perusahaan melalui pembelian efek-efek yang baru ditawarkan ataupun diperdagangkan di pasar modal. Sebaliknya, perusahaan dapat memperoleh dana yang dibutuhkan dengan menawarkan instrument keuangan jangka panjang melalui pasar modal tersebut.
- 2) Pasar modal sebagai alternatif investasi, pasar modal memudahkan alternatif berinvestasi dengan memberikan keuntungan dengan resiko tertentu.
- 3) Memungkinkan para investor untuk memiliki perusahaan yang sehat dan berprospek baik. Perusahaan yang sehat dan memiliki prospek yang baik, sebaiknya tidak hanya dimiliki oleh sejumlah orang tertentu saja, karena penyebaran kepemilikan secara luas akan mendorong perkembangan perusahaan menjadi lebih transparan.

- 4) Pelaksanaan manajemen perusahaan secara profesional dan transparan. Keikutsertaan masyarakat dalam kepemilikan perusahaan mendorong perusahaan untuk menerapkan manajemen secara lebih profesional, efisien dan berorientasi pada keuntungan, sehingga tercipta suatu kondisi “*good corporate governance*” serta keuntungan yang lebih baik bagi para investor.
- 5) Peningkatan aktivitas ekonomi nasional. Dengan keberadaan pasar modal, perusahaan-perusahaan akan lebih mudah memperoleh dana, sehingga akan mendorong perekonomian nasional menjadi lebih maju, yang selanjutnya akan menciptakan kesempatan kerja yang luas, serta meningkatkan pendapatan pajak bagi pemerintah.

3. Saham

Saham merupakan salah satu instrument pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Saham juga di definisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak badan usaha dalam suatu perusahaan atau persorangan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

Menurut Nurmala sari (2012), saham dapat di definisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang dalam satu perusahaan atau perseroan

terbatas. Menurut Nurmala sari (2012) wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa kepemilikan kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Terdapat 2 jenis saham, yaitu:

a. Saham Biasa

Menurut Jogiyanto (2000, dikutip oleh Anwar, 2012) pemegang saham biasa adalah pemilik dari perusahaan yang mewakili kepada manajemen untuk menjalankan operasi perusahaan.

b. Saham Preferen

Menurut Kieso et al (2011, dikutip oleh Idawati dan Wahyudi, 2015) saham preferen adalah “ *A special Class of shares that possess certain preferences or features not possessed by ordinary shares* ”.

Karakteristik saham antara lain dapat memperoleh dividen, memiliki hak suara dalam RUPS, dimungkinkan untuk memiliki hak memesan efek dengan terlebih dahulu atau *right issue* dan terdapat potensial *capital gain* dan *capital loss*. Berdasarkan karakteristik yuridis kepemilikan saham suatu perusahaan antara lain:

- a.) *Limited risk*, artinya pemegang saham hanya bertanggung jawab sampai jumlah yang disetorkan kedalam perusahaan.
- b.) *Ultimate control*, artinya pemegang saham secara kolektif akan menentukan arah dan tujuan perusahaan.
- c.) *Residual claim*, artinya pemegang saham merupakan pihak terakhir yang mendapat bagian hasil usaha perusahaan (dalam bentuk dividen) dan asset dalam proses likuidasi perusahaan, pemegang saham memiliki posisi junior dibanding pemegang obligasi atau kreditor.

Menurut Darmadji dan Hendi (2014) saham juga dapat dibagi berdasarkan perihal hak, yaitu Saham Atas Unjuk (*Bearer Stock*), merupakan jenis saham yang memiliki karakteristik tidak tercantum nama pemilik dengan tujuan agar saham tersebut dapat dengan mudah dipindah tangankan dari satu investor ke investor lainnya. Secara hukum, bahwa yang memegang saham tersebut maka dialah diakui sebagai pemiliknya. Serta saham atas nama (*Registered Stock*), saham atas nama mencantumkan nama juga dapat dipindahtangankan tetapi harus melalui prosedur tertentu. Darmadji dan hendi menjelaskan bahwa saham dapat di bagi berdasarkan kinerjanya yaitu :

- a. *Blue Chip Stock*, yaitu saham biasa dari satu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi sebagai leader di industry sejenis, memiliki 30 pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar deviden.
- b. *Income Stock*, yaitu saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar pada tahun sebelumnya.
- c. *Growth Stock*, yaitu saham ini merupakan saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi.
- d. *Speculative Stock*, yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ketahun, akan tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa mendatang meskipun belum pasti.
- e. *Counter Cyclical Stock*, saham ini merupakan saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

4. Harga Saham

Harga saham adalah nilai bukti pernyataan modal pada perseroan terbatas yang telah *Listen* di Bursa Efek, dimana saham tersebut telah beredar. Harga saham juga dapat di defenisikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi antara para penjual dan pembeli saham yang di latarbelakangi oleh harapan mereka terhadap keuntungan perusahaan. Harga saham penutup yaitu harga yang diminta oleh penjual atau harga harga pedangan terakhir untuk suatu periode. Menurut Jogiyanto (2016) “ Harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal. Harga saham dibursa secara umum ditentukan oleh kekuatan pasar, yakni dari volume dari permintaan dan penawaran saham tersebut di bursa efek.”

Menurut Hidayat (2010) setiap saham yang dikeluarkan oleh perusahaan memiliki harga. Harga nominal adalah harga yang tercantum pada lembar saham yang diterbitkan. Harga ini akan digunakan untuk tujuan akuntansi yaitu mencatat modal disetor penuh. Menurut Widodoatmojo(dalam Juliana 2017) harga saham dapat dibedakan menjadi 3 yaitu, harga nominal, harga perdana dan harga pasar, berikut penjelasannya:

1) Harga Nominal

Harga nominal merupakan harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal membedakan arti penting saham karena deviden minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2) Harga Perdana

Harga perdana merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat dibursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten ini akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

3) Harga Pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lama. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat dibursa. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitannya, karena transaksi dipasar skunder kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan disurat kabar atau media lain adalah harga pasar.

a. Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Menurut Arifin (2010)

Faktor-faktor yang menjadi pemicu fluktuasinya harga saham adalah:

- 1) Kondisi fundamental emiten Faktor fundamental adalah faktor yang berkaitan langsung dengan kinerja emiten itu sendiri. Semakin baik kinerja emiten maka semakin baik pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham. Untuk mengetahui kondisi emiten dalam posisi baik atau buruk, kita bisa melakukan pendekatan analisis rasio keuangan.
- 2) Hukum permintaan dan penawaran Faktor hukum permintaan dan penawaran berada pada urutan kedua setelah faktor fundamental, karena begitu investor tahu kondisi fundamental perusahaan, tentunya mereka akan melakukan

transaksi baik menjual atau membeli saham perusahaan tersebut. Transaksi inilah yang akan mempengaruhi fluktuatif harga saham.

- 3) Tingkat Suku bunga Bank Indonesia (SBI) Suku bunga ini penting untuk diperhitungkan, karena pada umumnya investor saham selalu mengharapkan hasil investasi yang lebih besar. Perubahan suku bunga akan mempengaruhi kondisi fundamental perusahaan, karena hampir semua perusahaan yang terdaftar di bursa mempunyai pinjaman bank.
- 4) Valuta Asing Dalam perekonomian global dewasa ini, hampir tidak ada satu pun negara yang dapat menghindari perekonomian negaranya dari pengaruh pergerakan valuta asing, khususnya terhadap US dollar. Ketika dolar naik para investor akan berbondong-bondong menjual sahamnya untuk ditempatkan di bank dalam bentuk dolar, otomatis harga saham akan menurun.
- 5) Dana asing di bursa Jika sebuah bursa dikuasai oleh investor asing maka ada kecenderungan transaksi saham sedikit banyak bergantung pada investor asing tersebut

5. Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2017) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada didalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Dari hasil rasio keuangan akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Hasil dari rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam satu periode apakah sudah mencapai target yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memperdayakan sumber daya perusahaan secara efektif. Dari kinerja yang dihasilkan ini juga dapat dijadikan sebagai evaluasi yang perlu dilakukan kedepan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai target perusahaan. Atau kebijakn yang harus di ambil oleh pemilik perusahaan untuk melakukan perubahan orang-orang yang duduk dalam manajemen kedepan.

b. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam menganalisa laporan keuangan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

1. Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2012) rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar. Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan, yaitu:

a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Kasmir (2012) rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka

pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

b) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Menurut Kasmir (2012) rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*Inventory*).

c) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Menurut Kasmir (2012) rasio kas atau cash ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. Ketersediaan uang kas dapat dilihat dari ketersediaan dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

d) Rasio Perputaran kas (*Cash Turn Over*)

Menurut Kasmir (2012) Rasio Perputaran kas (*cash turn over*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Jadi rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

e) *Inventory to Net Working Capital*

Menurut Kasmir (2012) *inventory to net working capital* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah

persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dan utang lancar.

2. Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2012) rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktifitas perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam arti lain dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas antara lain:

a) *Debt Asset Ratio (Debt Ratio)*

Debt to Asset Ratio (Debt Ratio) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

b) *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan *equitas*. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh *equitas*. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

c) *Long Term Debt to Equity Ratio*

Long Term Debt to Equity Ratio merupakan rasio antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur beberapa

bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

d) *Times Interest Earnet*

Times Interest Earnet merupakan rasio untuk mencari kemampuan perusahaan dalam membayar biaya bunga, sama seperti *coverage ratio*. Semakin tinggi rasio, semakin besar kemungkinan perusahaan dapat membayar biaya bunga pinjaman dan menjadi ukuran untuk memperoleh tambahan pinjaman baru di kreditor.

e) *Fixed Charge Converage (FCC)*

Fixed Charge Converage atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang menyerupai *times interest eard ratio*. Hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh hutang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*).

3. Rasio Aktiva

Rasio aktiva (*aktiva ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Efisiensi yang dilakukan misalnya dibidang penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan efisiensi dibidang lainnya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

Kasmir (2012)

Jenis-jenis rasio aktivitas yang dirangkum dalam beberapa ahli keuangan yaitu:

a) Perputaran Piutang (*receivable turn over*)

Menurut Kasmir (2012) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur beberapa lama penagihan piutang selama periode atau berapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang perputaran dalam satu periode. Cara mencari rasio ini adalah dengan membandingkan antara penjualan kredit dengan rata-rata piutang.

b) Perputaran Persediaan (*inventory turn over*)

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Rasio yang dikenal dengan nama rasio perputaran persediaan (*inventory turn over*). Dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan beberap kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin buruk efisiensinya demikian pula sebaliknya.

c) Perputaran modal kerja (*working capital turn over*)

Menurut Kasmir (2012) perputaran modal kerja atau *working capital turn over* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini kita harus membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata.

d) Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed assets turn over*)

Perputaran aktiva tetap merupakan rasio yang digunakan untuk berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode, atau dengan kata lain untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum.

e) Perputaran aktiva total (*Total asser turn over*)

Total asser turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva Kasmir (2012)

4. Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan oleh penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

a) *Profit Margin (Profit Margin On Sale)*

Menurut Kasmir (2012) *Profit margin on sale* atau *rasio profit margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara mengukur rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan rasio profitabilitas.

b) *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset atau *Return on investment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasi. Kasmir (2012)

Di samping itu pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil(rendah) rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

c) *Earning Per Share (EPS)*

Menurut Kasmir (2012) rasio laba per saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat.

Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa adalah jumlah keuntungan dikurangi pajak, deviden, dan dikurangi hak-hak lain untuk pemegang saham prioritas.

d) *Return On Equity (ROE)*

Menurut Kasmir (2012) *Return on Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi pengguna modal sendiri. Semakin

tinggi rasio ini maka semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, begitu pula sebaliknya.

6. *Earning Per Share (EPS)*

a. Pengertian *Earning per share (EPS)*

Earning per share (EPS) merupakan salah satu rasio yang dapat digunakan sebagai alat ukur profitabilitas suatu perusahaan. Menurut Putri (2012), EPS adalah rasio laba per saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Menurut Kasmir (2012). Menurut Irham Fahmi (2013) “ Bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dan setiap lembar saham yang dimiliki.”

b. *Faktor-faktor yang mempengaruhi earning per share (EPS)*

Penggunaan Hutang, dalam menentukan sumberdana untuk menjalankan perusahaan, manajemen dituntut untuk mempertimbangkan apakah perusahaan dalam struktur modal yang mampu memaksimumkan harga saham perusahaannya. Oleh sebab itu, bunga sebagian besar jumlah tetap, dan jika bunga lebih kecil dari pengembalian yang diperoleh dari pendanaan utang, selisih atas pengembalian akan menjadi keuntungan bagi investor ekuitas. Selain itu, karena bunga merupakan beban yang dapat mengurangi pajak sedangkan deviden tidak, dampaknya adalah besarnya pajak yang ditanggung perusahaan akan akan semakin kecil sebagai akibat dari penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan sehingga pada akhirnya terjadi kenaikan pada *Earning Per Share (EPS)*.

Menurut Tandelilin (2010) rasio *earning per share* (EPS) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersi Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

7. Debt to Equity Ratio (DER)

a. Pengertian Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Kasmir (2012) *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Menurut Husnan (2010) DER merupakan salah satu rasio keuangan yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang dengan modal yang dimiliki. Menurut Harahap (2010) Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga rasio leverage.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio*

1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam membayar hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo. Jika suatu perusahaan dapat mengembalikan hutangnya dengan baik dan sesuai dengan tanggal jatuh temponya, maka perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dan rasio keuangan khususnya DER akan memberikan hasil yang rendah karena kemampuan perusahaan dalam mengembalikan hutangnya dengan baik.

2) Struktur Aktiva

Struktur aktiva menggambarkan sebagian jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan (*collateral value of assets*). Secara garis besar perusahaan yang memiliki jaminan terhadap hutang akan lebih mudah mendapatkan hutang daripada perusahaan yang tidak memiliki jaminan.

3) *Price Earning Ratio*

Price Earnings Ratio (PER) merupakan perbandingan harga suatu saham (market price) dengan *earning pe share* (EPS) dari saham yang bersangkutan. Kegunaan dari PER adalah melihat bagaimana pasar menghargai kinerja saham suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang tercermin oleh EPS-nya. Semakin besar PER suatu saham maka menyatakan saham tersebut semakin mahal terhadap pendapatan bersih per sahamnya. Ketika pendapatan bersih per saham dalam suatu perusahaan semakin tinggi, maka akan ada jaminan bahwa perusahaan tersebut akan semakin bertumbuh dan menunjukkan rasio keuangan khususnya DER yang baik.

4) Profitabilitas

Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi akan menggunakan utang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Perusahaan yang mempunyai profit tinggi, akan menggunakan hutang dalam jumlah rendah, dan sebaliknya.

c. Standar Debt to Equity Ratio

Semakin tinggi nilai DER menunjukkan bahwa semakin besar proporsi utang perusahaan, yang akan mendorong risiko yang lebih tinggi dalam investasi sehingga berinvestasi pada perusahaan tersebut akan dihindari oleh investor, Hatta dan Bambang (2012).

d. Rumus Debt to Equity Ratio

Menurut Kasmir (2013) menyatakan bahwa rumus Debt to Equity Ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

8. Return On Asset (ROA)

a. Pengertian Return On Asset (ROA)

Salah satu indikator profitabilitas perusahaan adalah *Return On Assets* (ROA) Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. Menurut Gitman (2012) “ROA *measures the overall effectiveness of management in generating profits with its available assets*”. Sedangkan menurut Menurut Hanafi dan Halim (2016) “ROA dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan kekayaan yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendanai asset tersebut”. *Return On Assets* (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan untuk beroperasi mampu memberikan laba kepada perusahaan, sedangkan apabila *Return On Assets* yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan perusahaan mengalami kerugian.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset (ROA)*

1) Perputaran Kas

Dengan menghitung tingkat perputaran kas akan diketahui sampai berapa jauh tingkat efisiensi yang dapat dicapai perusahaan dalam upaya mendayagunakan persediaan kas yang ada untuk mewujudkan tujuan perusahaan. Menurut Kasmir (2012) menyatakan rasio perputaran kas (*cash turnover*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

2) Perputaran Piutang

Menilai berhasil tidaknya kebijakan penjualan kredit suatu perusahaan dapat dilakukan dengan cara melihat tingkat perputaran piutang. Menurut Sawir (2001) *Receivable Turnover* digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa rasio perputaran piutang yang tinggi mencerminkan kualitas piutang yang semakin baik. Tinggi rendahnya perputaran piutang tergantung pada besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Semakin cepat perputaran piutang berarti semakin cepat modal kembali.

3) Perputaran Persediaan

Menurut Kasmir (2012) menyatakan perputaran persediaan digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Pada prinsipnya perputaran persediaan mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang-barang serta mendistribusikannya kepada pelanggan.

c. Rumus *Return On Asset* (ROA)

Menurut Kasmir (2012), Return On Asset di rumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersi Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis mereferensi dari beberapa peneliti sebelumnya, berikut ini adalah penelitian yang telah dilakukan diantaranya:

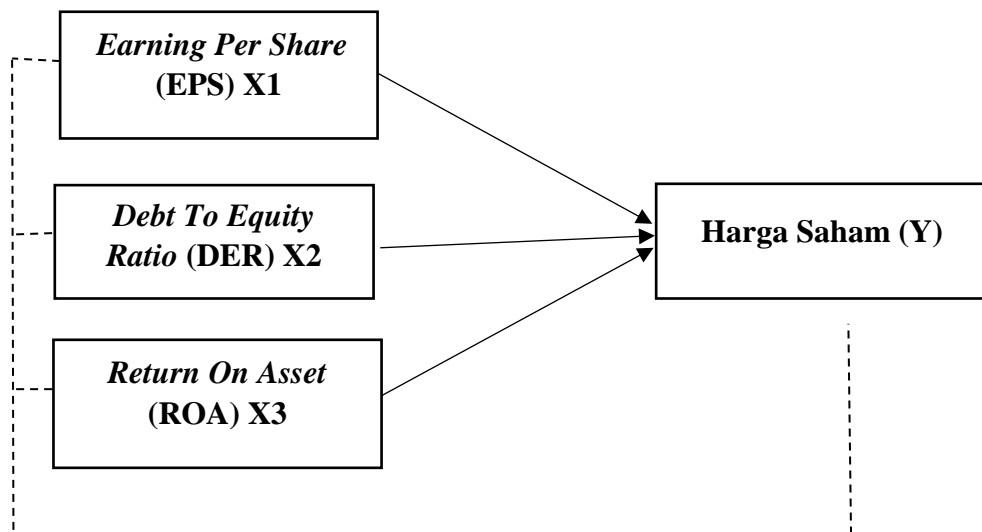
Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul Peneliti	Variabel Peneliti	Metode penelitian	Hasil penelitian
Kasih (2017)	Analisis Pengaruh ROA, ROE dan NPM terhadap harga saham	ROE ROA NPM Harga saham	Metode dokumentasi data panel	ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara bersama-sama ROE, ROA < NPM berpengaruh terhadap harga saham
Ekawati (2018)	Pengaruh ROA, ROE, dan NPM terhadap Harga Saham	ROA ROE NPM	Regresi linear berganda	ROA berpengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham ROE
Juliani (2017)	Pengaruh ROA dan ROE terhadap Harga Saham	ROA ROE Harga Saham	Regresi Berganda	Secara persial ROA berpengaruh terhadap harga saham dan dan tidak berpengaruh signifikan antara ROE terhadap harga saham.
Titin Hartini (2017)	Pengujian Koalisi Debt To Equity Ratio (DER) dan Earning Per Sharee (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman)	DER EPS Harga Saham	Regresi berganda	DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham
Jajang Badruzaman	Pengaruh EPS terhadap harga saham	EPS Harga saham	Regresi Berganda	EPS berpengaruh positif terhadap harga saham
Natalis Christian dan Frecky	Analisis Pengaruh Faktor2 yang mempengaruhi Harga Saham	ROA EPS Harga Saham	Regresi Data Panel	EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham ROA berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham

Sumber: Diolah oleh penulis (2021)

C. Kerangka Konsep

Kerangka konseptual merupakan tentang konsep uraian singkat atau teori yang relevan terhadap setiap variabel. Kerangka konseptual adalah uraian atau penjelasan ilmiah tentang hubungan variabel, hubungan ini sangat penting untuk dijadikan landasan dalam merumuskan hipotesis. Dalam penelitian ini penulis tertarik meneliti tentang “Pengaruh *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman periode 2015-2019”.



Gambar 2. 1 Kerangka Konsep Penelitian

Sumber: Penulis (2021)

Keterangan :

- : Parsial
 - - - - - : Simultan

D. Hipotesis

Untuk mengetahui apakah harga saham di BEI di pengaruhi oleh tingkat *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Equity Ratio* diperlukan perumusan hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang masi bersifat praduga karena masi harus dibuktikan kebenaarannya. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diajukan. Kasih (2017).

1. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI

Menurut Tandelilin dalam Hendrata (2018) EPS menunjukkan besarnya laba bersi yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Sehingga hal tersebut akan menarik minat investor terhadap saham perusahaan yang bersangkutan yang pada akhirnya akan mempengaruhi harga saham. Makin tinggi nilai EPS akan membuat pemegang saham bahagia karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan terjadi peningkatan jumlah deviden yang diterima pemegang saham. Menurut penelitian Datu dan Maradesa (2017) mendapatkan hasil apabila investor memegang EPS perusahaan cukup baik dan akan menghasilkan return yang sepadan dengan resiko yang akan di tanggungnya, maka permintaan terhadap saham perusahaan tersebut akan meningkat, yang berarti harga saham perusahaan tersebut juga meningkat. Hasil penelitian yang berbeda (GAP) oleh Budialim (2013), membuktikan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham. Investor mengharapkan EPS terus meningkat karena semakin tinggi EPS suatu perusahaan di banding dengan perusahaan lain, maka perusahaan itu akan semakin menarik.

H₁ : *Earning Per Share* (EPS) secara signifikan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur di BEI

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total modal dengan total aset (Kasmir, 2010). Rasio kewajiban (*debt to equity ratio*) menunjukkan beberapa banyak kewajiban yang digunakan membiayai aset-aset perusahaan (Keown, Martin, Petty, dan Scott Jr, 2004). Sedangkan Rasio DER dipergunakan untuk mengukur tingkat penggunaan kewajiban terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. Dengan kata lain, seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau seberapa besar kewajiban perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset. Apabila DER perusahaan rendah permintaan akan saham meningkat dan harga saham akan mengalami kenaikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, DER yang tinggi menunjukkan besarnya hutang yang digunakan untuk operasi pembiayaan dibandingkan pembiayaan dengan modal sendiri. Hasil penelitian dari Dwiatma Patriawan (2010) Feni Pebriana (2014) dan Dwi Wulandari (2015) yaitu DER berpengaruh signifikan dan positif terhadap perubahan harga saham, maka dibuat hipotesis penelitian

H₂ : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Return On Asset* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman

Return On Asset digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya Nova Sari (2013). Semakin tinggi nilai ROA suatu perusahaan, maka perusahaan itu di anggap baik dan akan meningkat kepercayaan investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut dalam kondisi ini perusahaan akan menaikkan harga saham. Jadi semakin tinggi ROA suatu perusahaan maka semakin tinggi pula harga sahamnya. Seperti dalam penelitian Julina (2017) di dapatkan hasil ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi permintaan terhadap saham tersebut maka akan berdampak terhadap naiknya harga saham perusahaan tersebut. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : *Return On Asset* (ROA) Secara signifikan berpengaruh terhadap harga saham

4. Pengaruh *Earning Per Share*, *Debt to Equity Rasio*, dan *Return On Asset* terhadap perusahaan makan dan minuman

Dalam penelitian Maroom (2017) didapatkan hasil bahwa secara simultan variable EPS, DER dan ROE berpengaruh terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman.

H₄ : *Earning Per Share*, *Debt to Equity Rasio*, dan *Return On Asset* secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman di BEI.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Irawan dan M. Dharma dkk (2017) “ Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivesme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data, menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan ”. Pendekatan asosiatif dalam penelitian ini yaitu untuk melihat pengaruh antara variabel bebas yaitu *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity (DER)*, dan *Return On Asset (ROA)* terhadap variabel terikat yaitu Harga Saham. Jenis data yang digunakan adalah bersifat kuantitatif, yaitu berbentuk angka dengan menggunakan instrument formal, standard, dan bersifat mengukur.

Metode penelitian kuantitatif juga juga dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data secara instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, Sugiono (2013)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sektor Makanan dan Minuman periode 2015-2019.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan mulai bulan Februari 2021 sampai dengan Agustus 2021. Adapun rancangan waktu yang akan dilakukan penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Schedule Proses Penelitian

No	Keterangan	Bulan Pelaksanaan 2021																											
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■	■	■	■																								
2	Penulisan Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■																
3	Seminar Proposal												■																
4	Perbaiki Proposal													■	■	■	■												
5	Pengolahan Data																	■	■	■	■								
6	Penyusunan Skripsi																					■	■	■	■	■	■	■	■
7	Bimbingan Skripsi																									■	■	■	■
8	Siding Meja Hijau																												■

Sumber: Diolah oleh penulis (2021)

C. Populasi dan Sampel / Jenis dan Sumber Data

1. Populasi

Menurut Irawan dan Dharma (2017), “Populasi adalah wilayah generalisasi keseluruhan data pengamatan dari objek yang hendak diteliti”. Sedangkan menurut Wiratna (2014), “populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdapat di Indonesia pada tahun 2015-2019 sebanyak 30 perusahaan. Berikut adalah populasi perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

Tabel 3.2
Daftar Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	PT. Akasha Internasional Tbk
2	ALTO	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
5	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
7	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
8	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
9	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk
10	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
11	SKMB	PT. Sekar Bumi Tbk
12	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
13	STTP	PT. Siantar Top Tbk
14	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industri Tbk
15	CAMP	PT. Campina Ice Cream Tbk
16	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk
17	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk
18	GOOD	PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk
19	PANI	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
20	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk
21	DMD	PT. Diamond Food Indofood Tbk
22	IKAN	PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk
23	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk
24	KEJU	PT. Muliya Boga Raya Tbk
25	PSGO	PT. Palma Serasih Tbk

Sumber : Diolah oleh penulis

2. Sampel

Menurut Irawan dan Dharma (2017), “Sampel merupakan bagian terkecil dari karakteristik yang mewakili populasi”. Dalam penelitian sampel diambil dengan teknik menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Dharma (2017), *purposive sampling* yaitu “teknik pengambilan sampel dengan menentukan target dari elemen populasi yang diperkirakan paling cocok dikumpulkan datanya”.

Menurut Sugiyono (2017), *purposive sampling* adalah sebagai berikut: "*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu". Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan sampel yang representatif. Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a.) Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015- 2019.
- b.) Perusahaan makanan dan minuman yang selalu mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap periode 2015 - 2019.
- c.) Perusahaan makan dan minuman yang memiliki laba positif setiap tahunnya.

Berdasarkan kriteria di atas sampel yang diambil adalah sebanyak 6 (enam) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dapat di lihat di tabel 3.3

Tabel 3.3
Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria	Sampel
1	ADES	PT. Akasha Internasional Tbk	√	S1
2	ALTO	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	X	
3	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	X	
4	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	√	S2
5	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	√	S3
6	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	√	S4
7	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	X	
8	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	√	S5

9	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk	X	
10	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	X	
11	SKMB	PT. Sekar Bumi Tbk	X	
12	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	X	
13	STTP	PT. Siantar Top Tbk	X	
14	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industri Tbk	√	S6
15	CAMP	PT. Campina Ice Cream Tbk	X	
16	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	X	
17	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	X	
18	GOOD	PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk	X	
19	PANI	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	X	
20	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk	X	
21	DMD	PT. Diamond Food Indofood Tbk	X	
22	IKAN	PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk	X	
23	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk	X	
24	KEJU	PT. Muliya Boga Raya Tbk	X	
25	PSGO	PT. Palma Serasi Tbk	X	

*Sumber:*Data diolah penulis

3. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data yang bersifat kuantitatif. Menurut Irawan dan M. Dharma (2017), “Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk bilangan atau angka”. Data kuantitatif adalah data yang disajikan berupa angka baik secara langsung diperoleh dari hasil penelitian maupun data kualitatif yang diolah menjadi data kuantitatif. Dalam penelitian ini data kuantitatif yang digunakan ialah berupa laporan keuangan tahunan .

Sebagai pendukung dalam penelitian ini penulis juga menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang tidak didapatkan secara langsung oleh peneliti tetapi diperoleh dari orang atau pihak lain. Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun baik yang telah dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini penulis memperoleh data dari dokumentasi seperti buku-buku, jurnal penelitian, artikel

dan majalah ilmiah dan laporan keuangan yang berkaitan dengan masalah penelitian.

D. Defenisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel penelitian diukur. Berdasarkan pada masalah dan hipotesis yang akan diuji, maka variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variabel bebas atau variabel independent (X) dan variabel terikat atau dependen(Y).

Tabel 3.4 Operasionalisasi Variabel

No	Variable	Defenisi	Pengukuran	Skala
1	<i>Earning Per Share</i> (X ₁)	EPS adalah rasio laba per saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Menurut Kasmir (2012:207)	$\frac{\text{Laba bersi setelah pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	Rasio
2	Debt to Equity Ratio (X ₂)	DER merupakan salah satu rasio keuangan yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang dengan modal yang dimiliki. Husnan (2010:70)	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$	Rasio
3	Return On Asset (X ₃)	<i>Return On Assets</i> (ROA) Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya Juliani (2017)	$\frac{\text{Laba bersih setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$	Rasio

4	Harga Saham	Harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal. (Jogiyanto, 2016).	Harga Saham Penutup	Rasio
---	-------------	--	---------------------	-------

Sumber: Penulis (2021)

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu langkah strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik pengambilan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan studi dokumentasi, studi dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berasal dari buku, website, atau artikel yang berkaitan dengan pembahasan penelitian.

Metode ini dilakukan dengan mencatat atau mengumpulkan data-data yang tercantum pada BEI yang berupa data laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang *go public* di BEI tahun 2015 - 2019 yang dipublikasikan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses terintegrasi dalam sebuah prosedur penelitian. Analisis data dilakukan untuk membuktikan atau mencari jawaban terhadap rumusan dan dugaan peneliti tentang variabel yang dipelajari. Menurut Stainback (dalam Sugiyono, 2016).

1. Estimasi Model Regresi Data Panel

Dalam melakukan estimasi model regresi dengan data panel terdapat tiga teknik (model) yang digunakan, yaitu *Model Common Effect*, Model Efek Tetap (*Fixed Effect*), dan *Model Efek Random (Random Effect)*. Untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat tiga teknik (model) yang sering ditawarkan, yaitu:

a) Model *Pooled Least Square (Common Effect Model)*

Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model regresi data panel.

b) Model Efek Tetap (*Fixed Effect Model*)

Model *Fixed Effect* mengasumsikan bahwa intersep dari setiap individu adalah berbeda sedangkan slope antar individu adalah tetap (sama). Teknik ini menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep antar individu.

c) Model *Efek Random (Random Effect Model)*

Model yang dipakai dalam *Random Effect* mengasumsikan setiap perusahaan mempunyai perbedaan intersep, yang mana intersep tersebut adalah variabel random atau stokastik. Model ini sangat berguna jika individu (entitas) yang diambil sebagai sampel adalah dipilih secara random dan merupakan wakil populasi. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa error mungkin berkorelasi sepanjang *cross section* dan *time series*.

2. Uji Spesifikasi Model

Untuk memilih model yang paling tepat, terdapat beberapa uji spesifikasi model agar mengetahui model yang akan digunakan, antara lain :

a) Uji Chow Test (Chow Test)

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji chow, yang digunakan untuk memilih antara metode *common effect* dan *fixed effect* model yang akan dipilih untuk melakukan estimasi data. Adapun rumus uji chow ini sebagai berikut :

$$\text{Chow} = \frac{(RRSS - URSS)/(N-1)}{URSS/(NT - N - K)}$$

Keterangan :

RRSS : *Restricted residual sum square* (merupakan *sum of square residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *pooled least squer/common intercept*)

URSS : *Unrestricted residual sum square* (merupakan *sum of square residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *fixed effect*)

N : Jumlah data *cross sectional* (6 perusahaan)

T : Jumlah data *time series* (5 tahun)

K : Jumlah variabel penjelas (3)

Jika nilai *chow statistic* (F Stat) hasil pengujian lebih besar dari F tabel, maka cukup bukti untuk melakukan penolakan terhadap hipotesa nol sehingga model yang akan digunakan model *fixed effect*.

b) Uji Haussaman Test

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang dipilih. Uji hausman bertujuan untuk melihat apakah terdapat efek random di dalam panel data. Dalam perhitungan statistik uji hausman diperlukan asumsi bahwa banyaknya kategori *cross section* lebih besar

dibandingkan jumlah variabel independen (termasuk konstanta) dalam model. Lebih lanjut dalam estimasi statistik uji hausman diperlukan estimasi variansi *crosssection* yang positif, yang tidak selalu dapat dipenuhi oleh model. Apabila kondisi-kondisi ini tidak dipenuhi maka hanya dapat digunakan model *fixed effect* (Rosadi, 2012:274). Pengujian ini dilakukan dengan hipotesa sebagai berikut :

$$H_0 = \text{Model } \textit{Random Effect}$$

$$H_1 = \text{Model } \textit{Fixed Effect}$$

3. Analisis Regresi Data Panel

Model regresi dalam penelitian ini menggunakan variabel terikat yaitu return saham dan variabel bebas yaitu Earning Per Share , Debt to Equity Ratio dan Return On Asset. Yang dinyatakan dalam fungsi sistematis yaitu :

Rumus :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

Keterangan :

Y_{it} = Variabel Terikat (dependen)

X_{it} = Variabel Bebas (independen)

I = jumlah observasi

α = konstanta

β_{1-3} = Koefisien Regresi

t = banyak waktu (2016-2019)

ε = error

4. Uji Hipotesis

Pengujian terhadap model dilakukan dengan menggunakan metode yang tersedia pada program eviews. Koefisien yang dihasilkan dapat dilihat pada output regresi berdasarkan data yang di analisis untuk kemudian diinterpretasikan serta dilihat signifikansi tiap-tiap variabel yang diteliti.

a. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikansi statistic koefisien regresi secara parsial. Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh secara parsial antar variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen dan secara individual dalam rangka menerangkan variasi variabel terkait dengan taraf signifikan 5%. Rusiadi (2013:279). Kriteria Pengujiannya adalah sebagai berikut :

1. $H_0: \beta_i = 0$ (Tidak ada pengaruh signifikan secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat).
2. $H_0: \beta_i \neq 0$ (Ada pengaruh signifikan secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat).
3. Apabilan t hitung $<$ t_{tabel} pada $\alpha = 5\%$, maka H_0 diterima.
4. Apabilan t hitung $>$ t_{tabel} pada $\alpha = 5\%$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Rumus Uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{2\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}} = \text{dengan } dk = n - 2$$

Keterangan :

t = Uji pengaruh parsial

r = Koefisien korelasi

n = banyaknya data

b. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui signifikansi statistik koefisien regresi secara bersamaan. Uji F menguji pengaruh simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujiannya adalah :

1. Terima H₀ (tolak H₁) apabila F_{hitung} < F_{tabel} atau Sig F > α 5%
2. Tolak H₀ (terima H₁) apabila F_{hitung} > F_{tabel} atau Sig F < α 5%

Rumus Uji F adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / K}{(1-R^2) / (n-1-K)}$$

Keterangan :

R² = Koefisien Korelasi berganda dikuadratkan

N = Jumlah Sampel

K = Jumlah Variabel Bebas

c. R² (Koefisien determinasi)

R² bertujuan untuk mengetahui kekuatan variabel bebas menjelaskan variabel terikat. Analisis determinasi ini digunakan untuk mengetahui

persentase besarnya variasi perubahan dari variabel bebas terhadap perubahan variabel terikat. Rumus determinasi :

$$R^2 \times 100\%$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Perkembangan Bursa Efek Indonesia (BEI)

Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda yang pertama kali di buka pada tanggal 14 Desember 1912 di Batavia pusat pemeritahan koloneal Belanda yang sekarang kita kenal dengan Jakarta. Bursa Efek Jakarta dulu disebut *call-efek*. Sistem perdagangan seperti lelang, dimana tiap efek berturut-turut disuruhkan pemimpin, kemudian para pialang masing-masing mengajukan permintaan beli atau tawaran jual beli sampai ditemukan kecocokan harga trasaksi terjadi. Pada saat itu terdiri dari 13 perantara perdagangan efek (makelar).

Bursa saat itu bersifat *demand-following* karena para investor dan para pedagang efek merasa keperluan akan adanya suatu bursa efek di Jakarta. Bursa lahir karena akan jasanya sudah mendesak. Orang-orang belanda yang bekerja saat itu di Indonesia saat itu sudal lebih dari tiga ratus tahun mengenal investasi dalam efek. Baik efek perusahaan yang ada di Indonesia maupun yang di luar negri.

Bursa Efek Jakarta sempat tutup selama perang dunia pertama, kemudian dibuka lagi pada tahun 1925. Selain Bursa Efek Jakarta, pemerintah koloneal juga mengoperasikan parallel di Surabaya dan Semarang. Namun kegiatan kegiatan bursa dihentikan lagi ketika terjadi pendudukan negara Jepang di Batavia. Bursa Efek Jakartta kembali dibuka pada tanggal 10 Agustus 1977 dan ditandatangani oleh badan pelaksanaan pasar modal (BAPEPAM) institusi baru dibawah departemen keuangan. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi passer saham pun mulai meningkat seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sektor sewa

yang puncak perkembangannya pada tahun 1990. Pada tahun 1991, bursa saham menjadi PT. Bursa Efek Indonesia dan jadi salah satu perusahaan saham yang dinamis di Asia. Swastanisasi bursa saham ingin menjadi PT. Bursa Efek Indonesia mengakibatkan beralihnya fungsi BAPEPAM mejadi badan pengawasan modal.

Untuk lebih menggairahkan kegiatan Bursa Efek Jakarta, maka pemerintah melakukan berbagai paket deregulasi, antara lain seperti paket Desember 1987, paket Oktober 1988, paket Desember 1988, paket Januari 1990 yang prinsipnya langkah-langkah penyesuain peraturan-peraturan yang bersifat mendorong tumbunya pasar modal secara umum dan khususnya Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 1995 adalah tahun dimana Bursa Efek Jakarta memasuki babak baru karena pada tanggal 22 Mei 1995 Bursa Efek Jakarta meluncurkan Jakarta Automated Trending Sistem (JATS). JATS merupakan suatu sistem perdagangan manual. Sistem baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi yang lebih besar dan lebih

a. Visi dan misi perusahaan Busa Efek Indonesia (BEI)

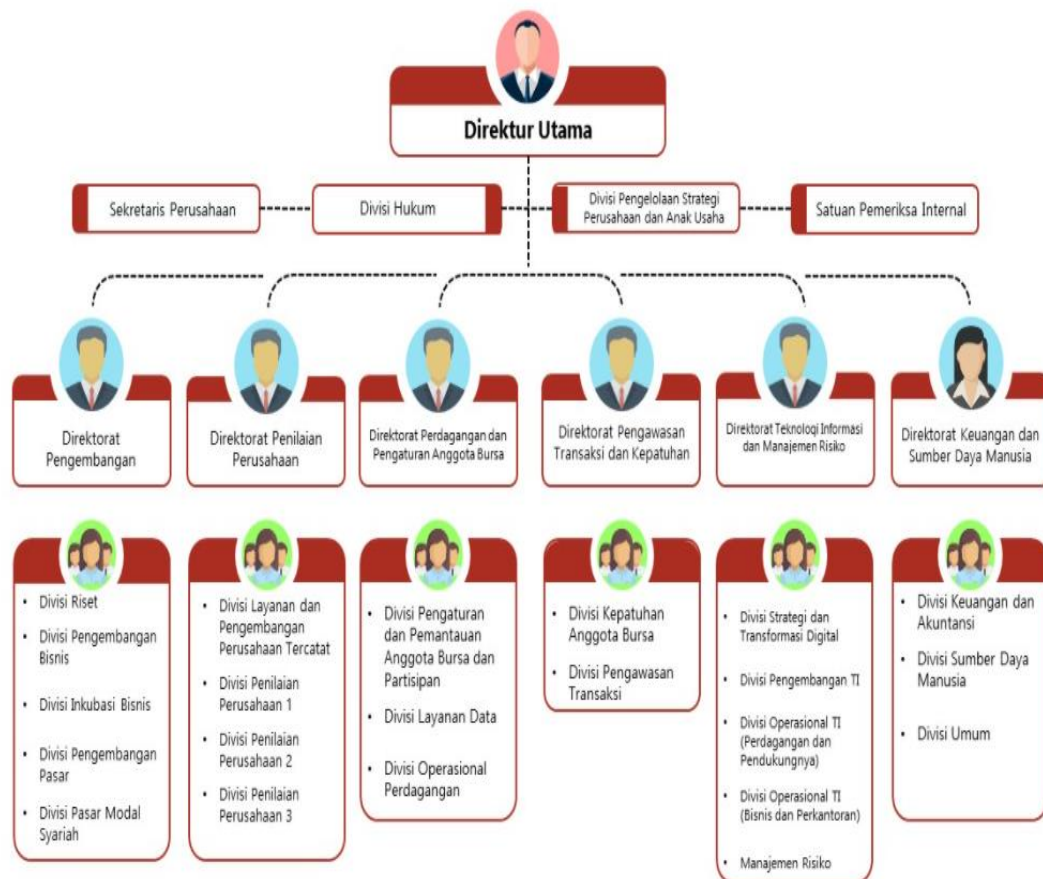
1) Visi Perusahaan

Bursa Efek Indonesia memiliki visi untuk menjadi bursa yang kompetitif denagn kredibilitas tingkat dunia.

2) Misi Perusahaan

Bursa Efek Indonesia memiliki misi untuk menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan anggota bursa dan partisipan, menciptakan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governace*.

b. Struktur Organisasi dan Pelaku Pasar Modal di Indonesia



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

Sumber: www.idx.co.id

2. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

Perusahaan ini didirikan dengan nama PT Panganjaya Intikusuma berdasarkan Akta Pendirian No. 228 tanggal 14 Agustus 1990 yang diubah dengan Akta No. 249 tanggal 15 November 1990 dan yang diubah kembali dengan Akta No. 171 tanggal 1 Juni 1991, semuanya dibuat dihadapa Benny Kristanto, SH., Notaris di Jakarta yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri kehakiman Republik Indonesia berdasarkan surat keputusan No. C2-2915.HT.01.01Th.91 tanggal 12 Juli 1991, serta telah terdaftar dipengadilan Negri Jakarta Selatan

dibawah No.579, 580 dan 581 tanggal 5 Agustus 1991, dan diumumkan dalam berita negara Republik Indonesia No. 12 tanggal 11 Februari 1992, tambahan No. 611. Perseroan mengubah namanya semula PT Panganjaya Intikusuma menjadi PT Indofood Sukses Makmur ,

Berdasarkan rapat umum luar biasa para pemegang saham yang dituangkan dalam Akta Risalah Rapat No. 51 tanggal 5 Februari 1994 yang dibuat oleh Benny Kristanto, SH., Notaris di Jakarta, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Merupakan salah satu perusahaan mie instant dan makan olahan terkemuka di Indonesia yang terjadi di salah satu cabang perusahaan yang dimiliki oleh Salim Grup.

PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Cabang Bandung didirikan pada bulan Mei 1992 dengan nama PT Karya Pangan Inti Sejati yang merupakan salah satu cabang dari PT *Sanmaru Food Manufacturing Company Ltd* . yang berpusat di Jakarta dan mulai beroperasi bulan oktober 1992. Pada saat itu jumlah karyawan ada sebanyak 200 orang. Pada tahun 1994, terjadi penggabungan beberapa anak perusahaan yang ada di lingkup Indofood Grup, sehingga mengubah namanya menjadi PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. yang khusus bergerak dibidang mie instant. Divisi mie instant merupakan divisi terbesar di 15 kota, diantaranya, Medan, Pekanbaru, Palembang, tanggerang, Lampung, Pontianak, Manado, Semarang, Surabaya, Banjarmasin, maksar, Ciputang, Jakarta, Bandung dan Jambi, sedangkang cabang tanpa pabrik yaitu Solo, Bali dan Kediri. Hal ini bertujuan agar produk yang dihasilkan cukup di distribusikan di wilayah sekitar kota dimana pabrik berada, sehingga produk dapat diterima oleh konsumen dalam keadaan segar serta membantu pemerintah melalui pemerataan tenaga kerja lokal.

3. PT Mayor Indah Tbk

PT Mayor Indah Tbk, merupakan kegiatan usaha perseroan di bidang industri yang berdiri sejak 1977 dengan pabrik pertama berlokasi di Tangerang. Kemampuan mengidentifikasi kebutuhan pasar dan komitmen menghasilkan produk berkualitas telah membuat PT Mayor Indah diakui di industri *Fast Moving Costemer Goods*. Semenjak tahun 1990 perusahaan ini mejadi perusahaan *go public*, dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesi (BEI). PT Mayor Indonesia Tbk berekspansi dengan cepat untuk menjadi perusahaan untuk berbasis ASEAN, dengan mendirikan fasilitas produksi dan kantor pemasaran di beberapa negara Asia Tenggara. Peseroan juga mamou mempertahankan peringkat “AA-” dengan *Outlock* Stabil, dari PT Pemeringkat Indonesia.

Perusahaan ini tidak hanya di kenal sebagai perusahaan yang memproduksi makanan dan minuman olahan, tetapi juga di kenal sebagai market leader yang sukse menghasilkan produk-produk yang menjadi pelopor pada kategori masing-masing. Produk-produk hasil inovasi perusahaan antara lain: Permen kopiko, sebagai pelopor permen kopi, Astro, sebagai pelopor wafer stik, Bembeng, sebagai pelopor wafer caramel berlapis coklat, Choki-choki, sebagai pelopor coklat pasta, Energen, sebagai pelopor minuman sereal, Kopi torabika dua dan dua susu, sebagai pelopo kopi mix

Visi dan Misi Perusahaan

- a. Menjadi produsen makanan dan minuman yang berkualitas dan terpercaya di mata konsumen domestik maupun internasional dan menguasai pangsa pasar terbedar dalam kategori sejenisnya.

- b. Dapat memperoleh laba bersih operasi di atas rata-rata industri dan memberikan *value added* yang baik bagi seluruh *stakeholder* Perseroan.
- c. Dapat memberi kontribusi positif terhadap lingkungan dengan negara dimana perseroan berada.

4. PT Indofood Sukses Makmur (INDF)

Indofood Sukses Makmur didirikan pada tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat INDF berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav, 76 – 78, Jakarta 12910 – Indonesia. Sedangkan pabrik perkebunan INDF dan anak usaha berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatra, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Induk usaha Indofood Sukses Makmur Tbk adalah *CAB Holding Limited* (memiliki 50,07% saham INDF), Seychelles, sedangkan induk usaha terakhir dari Indofood Sukses Tbk adalah *First Pacific Company Limited* (FP) Hong Kong.

Saat ini, perusahaan memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP). Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDF antara lain terdiri dari mendirikan dan menjalankan industry makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan tekstil pembuatan karung terigu.

Indofood telah memiliki produk-produk dengan merek yang telah dikenal masyarakat, antara lain mi instan (Indomie, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop mie, Pop Bihun dan Mi Telur Cap 3 Ayam), dairy (Indomilk, Cap Enak, Tiga sapi, Indomilk Champ, Calci Skim, Orchid Butter dan Indoeskrim), makanan ringan

(Chitato, Lays, Qtela, Cheetos dan JetZ), penyedap makanan (Indofood, Piring Lombok, Indofood Racik dan Maggi), nutrisi & makanan khusus (Promina, SUN, Govit dan Provita), minuman (Ichi Ocha, Tekita, Cafela, Club, 7Up, Tropicana Twister, Fruitamin, dan Indofood Freiss).

Pada tahun 1994, INDF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam- LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 21.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.200.- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 1994.

Visi : Perusahaan Total Solusi Makanan.

Misi :

- a. Untuk memberikan solusi berkelanjutan untuk kebutuhan pangan
- b. untuk terus meningkatkan karyawan, proses, dan teknologi kami.
- c. Untuk berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat dan lingkungan secara berkelanjutan.
- d. Untuk terus meningkatkan nilai-nilai pemangku kepentingan.

5. PT. Akasha Wira Internasional Tbk (ADES)

PT. Akasha Wira Internasional Tbk (dahulu Ades Waters Indonesia Tbk) di dirikan dengan nama PT. Alfindo Putrasetia pada tahun 1985 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1986. Kantor pusat ADES berlokasi di Perkantoran Hijau Arkadia, Jl. Letjend. T.B Simatupang Kav. 88, Jakarta 12520 – Indonesia. Pemegang saham mayoritas Akasha Wira International Tbk adalah Water Partners Bottling S.A (91,94%), merupakan perusahaan *joint venture* antara The Coca Cola Company dan Nestle S.A. Kemudian pada tanggal 3 juni 2008

Water Patners Bottling S.A diakuisisi oleh Sofos Pte., perusahaan berbadan hukum Singapura.

Sejak didirikan pada tahun 1932 oleh perusahaan Jerman Archipel Brouwerij NV, kepemimpinannya PT Delta Djakarta telah pindah tangan berkali-kali. Pada perang dunia II, kendali perusahaan diserahkan kepada sebuah perusahaan Belanda sebelum diturunkan ke sebuah perusahaan Jepang pada tahun 1942. Tiga tahun kemudian, Belanda menguasai perusahaan ini kembali.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup perusahaan ADES adalah industri air minum dalam kemasan, industri roti dan kue, kembang gula, macaroni, kosmetik dan perdagangan besar. Kegiatan utama Akasha Internasional adalah bergerak dalam bidang usaha pengolahan dan distribusi air minum dalam kemasan (merek Nestle Pure Life dan Vica) serta perdagangan besar produk-produk kosmetik. Produksi air minum kemasan secara komersial dimulai pada tahun 1986, sedangkan perdagangan produk kosmetika dimulai pada tahun 2010 dan produksi produk kosmetika pada tahun 2012. Pabrik pengolahan air minum dalam kemasan berlokasi di Jawa Barat dan produksi pabrik kosmetik berlokasi di Pulogadung. Pada tanggal 13 Juni 1994 ADES tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Visi: Dari perusahaan ADES adalah Menyediakan solusi terbaik untuk meningkatkan kualitas hidup konsumennya.

Misi: Membangun merek yang kuat yang memberikan solusi konsumen terbaik melalui orang, budaya dan sistem terbaik

6. PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bisnis utamanya yakni sebagai produsen minuman terkemuka di Indonesia. Pada awal berdirinya, perusahaan ini merupakan sebuah industri rumah tangga sederhana yang dimulai pada tahun 1958 di Bandung, Jawa Barat. Selanjutnya industri sederhana yang dirintis oleh seorang pengusaha Tionghoa bernama Ahmad Prawirawidjaja ini berkembang menjadi perseroan terbatas sejak tahun 1971. Reputasi perusahaan ini sebagian pelopor minuman dalam kemasan di Indonesia membuat Ultrajaya Milk tetap diterima di tengah-tengah konsumen Indonesia dengan baik.

Ultramilk awalnya hanya terbatas pada pengembangan produk susu. Namun seiring dengan diversikan perusahaan, Ultrajaya Milk mulai mengembangkan inovasi produk jus yang kemudian dikenal dengan merek Buavita, Gogo. Perusahaan juga mengembangkan varian minuman lain yang populer seperti The Kotak, Sari Asem Asli dan Sari Kacang Ijo. Pada tahun 2008 merk Buavita dan Gogo diambil alih PT. Unilever Indonesia Tbk. yang menyebabkan perusahaan lebih terfokus dalam pengembangan produk susu. Saat ini dibawah kepemimpinan generasi kedua dari Prawirawidjaja yang bernama Sabana Prawirawidjaja selalu menciptakan inovasi-inovasi terbaru bagi perusahaan. Sebagai contoh, perusahaan telah menerapkan robot lengan, AGV, dan *stacker crane* dalam pengoperasian sejak tahun 1995.

Dalam perkembangannya, Ultra Milk berperan sebagai pemain utama dalam industri susu cair di tanah air. Hal ini dibuktikan dengan pencatatan kapasitas produksi yang mencapai 1 juta liter tiap harinya. Dengan hal ini total

produksi perusahaan telah menyerap setidaknya lebih dari 90% di pasar domestik. Produk-produk Ultrajaya Milk nyatanya tidak hanya mampu memenuhi permintaan pasaran domestik saja, melainkan telah merambah hingga pasar internasional seperti negara-negara ASEAN termasuk Singapura,

Visi : Menjadi perusahaan industri makanan dan minuman yang terbaik dan terbesar di Indonesia, dengan senantiasa mengutamakan kepuasan konsumen, dan menunjukkan tinggi kepercayaan para pemegang saham serta mitra kerja perusahaan.

Misi : Menjalankan usaha yang dilandaskan dengan kepekaan yang tinggi untuk senantiasa berorientasi kepada pasar atau konsumen, dan kepekaan serta kepedulian untuk senantiasa memperhatikan lingkungan yang secara optimal agar dapat memberikan nilai tambah sebagai wujud pertanggung jawaban kepada pemegang saham.

7. PT Delta Djakarta Tbk

PT Delta Djakarta Tbk adalah perusahaan bir terbesar di Inonesia. PT Delta Djakarta adalah produsen dan distributor beberapa merek bir terbaik di dunia di bawah dagang Anker, Carlsberg, dan Miguel, dan Kuda Putih. Perusahaan ini juga merupakan figur kunci pasar minuman non-alkohol di Indonesia dengan mereknya Sodaku dan dan Soda Ice.

Sejak didirikan pada tahun 1932 oleh perusahaan Jerman Archipel Brouwerij NV, kepemimpinan PT Delta Djakarta telah pindah tangan berkali-kali. Pada perang dunia II, kendali perusahaan diserahkan kepada sebuah perusahaan Belanda sebelum diturunkan ke sebuah perusahaan Jepang pada tahun 1942. Tiga tahun kemudian, Belanda menguasai perusahaan ini kembali.

Pada tahun 1970, perusahaan mengambil nama PT Delta Djakarta, dan pada tahun 1984 menjadi bagian dari generasi pertama dari perusahaan di Indonesia yang *go public* dan menjual saham utama PT Delta Djakarta adalah Pemerintah kota Jakarta dan san Miguel (L) *private limited*. Pabrik berlokasi di jalan Inspeksi Tarum Barat, Bekasi Timur dan Jawa Barat. Produk-produk dari perusahaan ini antara lain Anker Beer, Anker Stout, Kuda Putih, Carlsberg Beer, Soda Ice, Sodaku, san Migue Beer, dan Mig light.

Visi: Menjadi nomor satu di pasar minuman berbasis *malt* di Indonesia.

Misi:

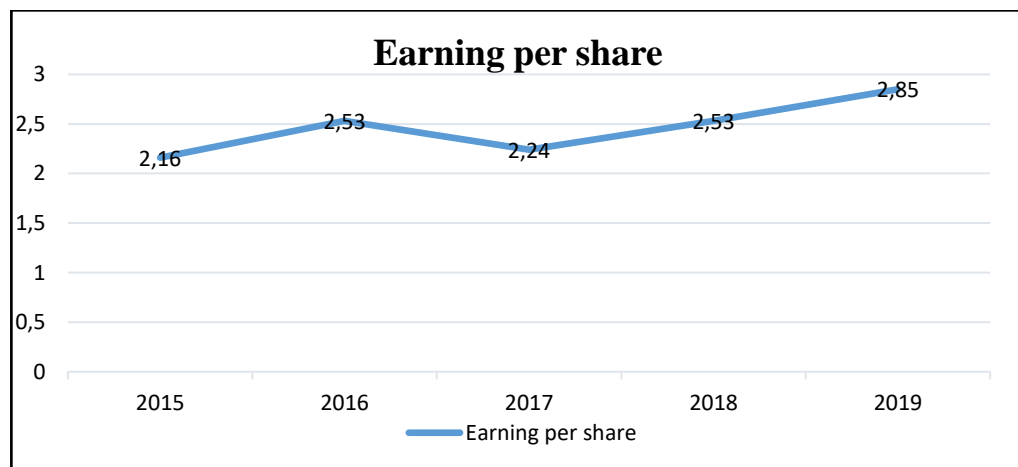
- a) Memproduksi Minuman berkualitas dan aman dengan biaya optimal yang akan memberikan hasil terbaik untuk pelanggan melalui karyawan dan mitra bisnis yang handal.
- b) Memberikan keuntungan yang terbaik kepada pemegang saham.
- c) Memberikan kesempatan kepada karyawan untuk mengembangkan kemampuan diri dan profesionalisme di lingkungan kerja.

B. Deskripsi Variabel

1) *Earning Per Share*

Adapun variabel penelitian yang di ukur dengan menggunakan *Earning Per Share* pada perusahaan makanan dan minuman di BEI pada tahun 2015-2019 dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 4.2
Grafik *Earning Per Share*



Gambar 4.2. Grafik Rata-rata Earning Per Share (EPS) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019

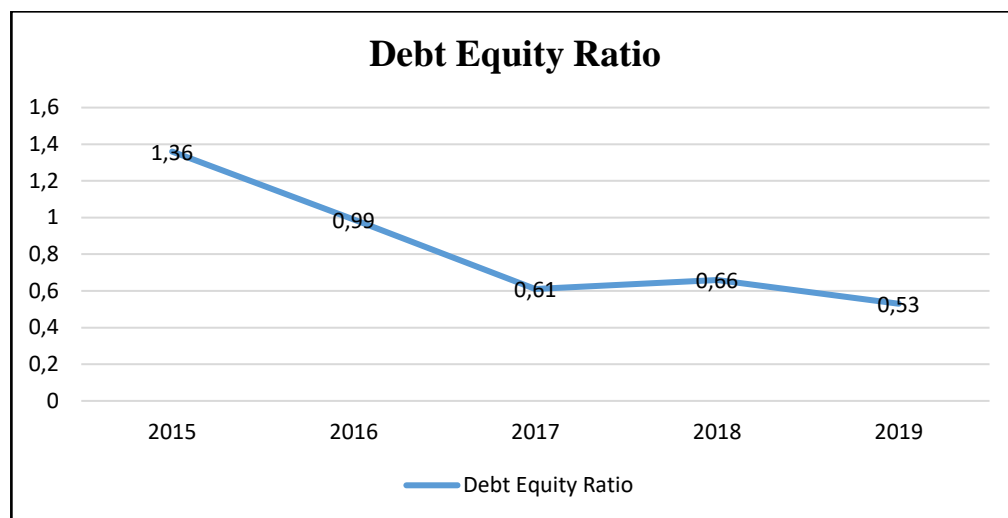
Sumber: *Diolah Penulis 2021*

Diketahui gambar 4.1 diatas diketahui rata-rata perkembangan *Earning Per Share* (EPS) tahun 2015-2019, dimana rata-rata perkembangan *Earning Per Share* (EPS) mengalami penurunan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 2,24 % sampai pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 2.53% secara dinamis hingga di tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 2.85%.

2) *Debt to Equity Ratio*

Adapun variabel penelitian yang diukur dengan menggunakan Debt to Equity Ratio pada perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2015-2019

Gambar 4.3
Grafik Debt Equity Ratio



Gamabar 4.3. Grafik Rata-rata *Debt Equity Ratio* (DER) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019

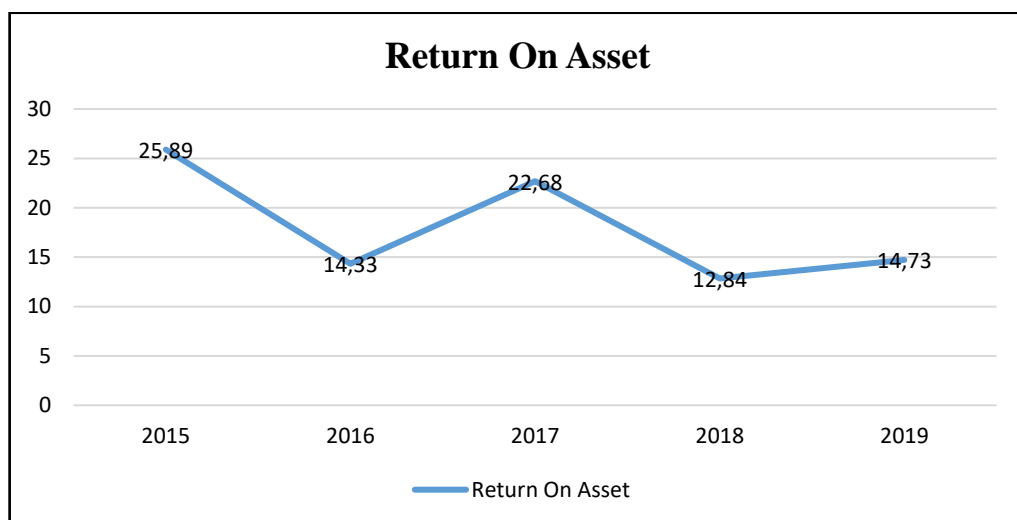
Sumber: *Diolah Penulis 2021*

Pada gambar 4.3 diatas diketahui bahwa perkembangan pertumbuhan *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan makan dan minuman mengalami penurunan secara terus menerus yang artinya perusahaan mampu membayar kewajiban hutang dengan baik. Dilihat dari tahun 2017 kurva turun 0,61 % namun di tahun 2018 mengalami kenaikan sedikit menjadi 0,66% dan di tahun 2019 mengalami penurunan kembali 0,53%.

3) *Return On Asset*

Adapun variabel penelitian yang di ukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019 dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 4.4
Grafik *Return On Asset*



Gambar 4.4. Grafik Rata-rata *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019

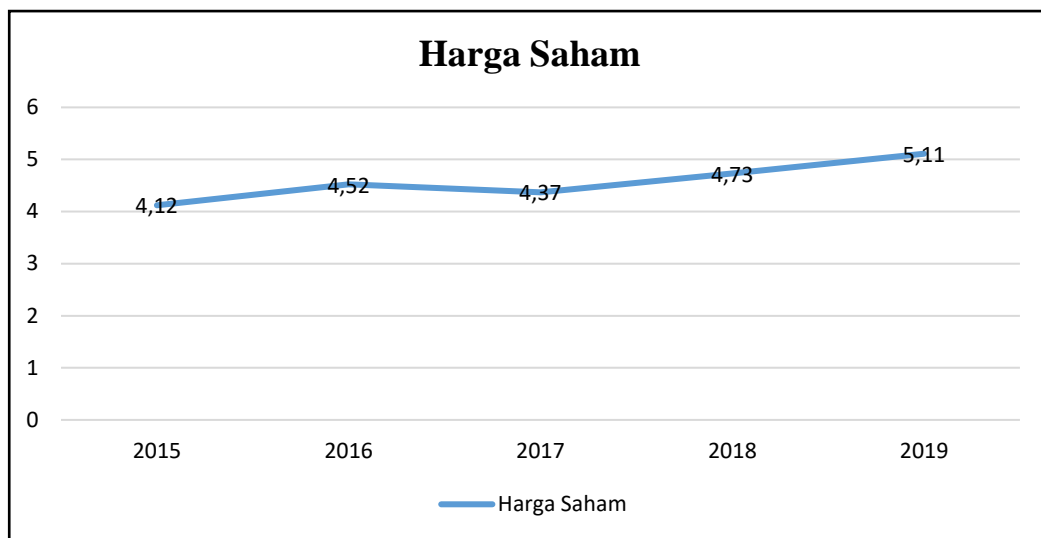
Sumber: *Diolah Penulis 2021*

Dari tabel 4.4 dapat dilihat grafik rata-rata *Return On Asset* (ROA) mengalami fluktuasi yaitu kurva menunjukkan naik turun pada periode 2015-2019. Pada tahun 2016 ROA mengalami penurunan 14,33% lalu naik kembali pada tahun 2017 menjadi 22,68% dan turun kembali di tahun 2018 sebesar 12,84%.

4) **Harga Saham**

Adapun variabel penelitian yang di ukur dengan menggunakan Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019 dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 4.5
Grafik Harga Saham



Gambar 4.5. Grafik Rata-rata Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019

Sumber: *Diolah Penulis 2021*

Dari gambar 4.5 di atas dapat di simpulkan bahwa harga saham perusahaan makanan dan minuman mengalami kenaikan secara dinamis namun di tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 4.37% sampai pada tahun 2018 dan 2019 mengalami kenaikan secara terus menerus .

C. Analisis Deskriptif

Dalam statistik deskriptif akan disajikan data dari masing-masing variabel bebas maupun terikat yang digunakan untuk mendukung penelitian ini. Selanjutnya dari data tersebut akan dilakukan perbandingan dari masing-masing perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga dapat diketahui kinerja perusahaan. Data deskriptif statistik ini akan memberikan gambaran mengenai suatu data yang dilihat dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

Tabel 4.1
Analisis Deskriptif

	HARGA_SAHAM	EPS	DER	ROA
Mean	4574.133	26.15933	62.27633	11.79333
Median	3810.000	19.10000	64.44000	11.02000
Maximum	11150.00	67.22000	118.3600	22.28000
Minimum	885.0000	4.600000	16.35000	4.030000
Std. Dev.	3606.844	20.82558	36.91254	5.369273
Skewness	0.511845	0.448432	-0.000845	0.398325
Kurtosis	1.821417	1.707851	1.369957	2.232110
Jarque-Bera	3.046250	3.092518	3.321306	1.530382
Probability	0.218029	0.213043	0.190015	0.465245
Sum	137224.0	784.7800	1868.290	353.8000
Sum Sq. Dev.	3.77E+08	12577.43	39513.53	836.0437
Observations	30	30	30	30

Sumber : Eviews 10 (Data olah)

Berdasarkan dari tabel 4.1 di atas dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Dari tabel di atas dapat di ketahui bahwa nilai rata-rata harga saham sebesar 4574.133 nilai tengah harga saham sebesar 3810.000, nilai *maximum* sebesar 11150.00 dan nilai *minimum* sebesar 885.0000. Perusahaan yang memiliki harga saham terendah adalah perusahaan ADES pada tahun 2017 sedangkan perusahaan yang memiliki harga saham tertinggi adalah ICBP pada tahun 2019 yaitu 11.150
- 2) Nilai rata-rata *earning per share* sebesar 26.15933 , nilai tengah *earning per share* sebesar 19.10000, nilai minimum *earning per share* sebesar 4.600000, sedangkan nilai *maximum earning per share* sebesar 67.22000. perusahaan yang memiliki nilai *earning per share* yang paling tinggi adalah perusahaan INDF yaitu 67,22 pada tahun 2019 sedangkan perusahaan yang memiliki *nilai earning per share* yang rendah adalah perusahaan ULTJ yaitu 4,61 pada tahun 2015.

- 3) Nilai rata-rata *debt to equity ratio* sebesar 62.27633, nilai tengah *debt to equity ratio* sebesar 64.44000, nilai *minimum debt to equity ratio* sebesar 16.35000 sedangkan nilai *maximum debt to equity ratio* sebesar 118.3600. perusahaan yang memiliki nilai *debt to equity* yang tinggi adalah perusahaan MYOR yaitu sebesar 118,36 pada tahun 2015, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *debt to equity* yang paling rendah adalah perusahaan ULTJ yaitu sebesar 16,35 pada tahun 2018.
- 4) Nilai rata-rata *return on asset* sebesar 11.79333, nilai tengah *return on asset* sebesar 11.02000, nilai *minimum return on asset* sebesar 4.030000 , nilai *maximum return on asset* sebesar 22.28000. perusahaan yang memiliki nilai *return on asset* paling tinggi adalah perusahaan DLTA yaitu sebesar 22,28 pada tahun 2019, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Return On Asset (ROA)* yang rendah adalah perusahaan INDF yaitu sebesar 4,03 pada tahun 2015.

D. Hasil Uji Analisis Data Panel

1. Estimasi Model Data Panel

Analisis model data panel dalam penelitian ini dengan tiga model yaitu *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*.

a. Common Effect Model (CEM)

Langkah pertama adalah dengan melakukan olah data menggunakan pendekatan *Common Effect Model*. Hasil pengolahan menggunakan *views 10* seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Common Effect Model

Dependent Variable: HARGASAHAM?

Method: Pooled Least Squares

Date: 08/20/21 Time: 16:07

Sample: 1 5

Included observations: 5

Cross-sections included: 6

Total pool (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
EPS?	5.119898	2.478398	2.065810	0.0489
DER?	-3.520312	2.402844	-1.465060	0.1549
ROA?	-31.67338	16.50719	-1.918762	0.0461
C	826.5454	350.8357	2.355933	0.0263
R-squared	0.207484	Mean dependent var		99.84543
Adjusted R-squared	0.116039	S.D. dependent var		289.9138
S.E. of regression	272.5745	Akaike info criterion		14.17727
Sum squared resid	1931719.	Schwarz criterion		14.36409
Log likelihood	-208.6590	Hannan-Quinn criter.		14.23703
F-statistic	3.268965	Durbin-Watson stat		1.468259
Prob(F-statistic)	0.004158			

Sumber: *Eviws 10* (data diolah)

$$HS = EPS + DER + ROA$$

$$HS = 5.119 X_1 + (-3.520) X_2 + (-31.673) X_3$$

$$R\text{-squared} = 0.20$$

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, dapat diketahui hasil estimasi dengan *Pool Least Squares* memberikan hasil variabel yang signifikan pada $\alpha = 5\%$, yaitu EPS sebesar $5.119 > 0.05$, DER sebesar $-3.5203 < 0.05$ dan ROA sebesar $-31.67 < 0.05$ hal ini dapat disimpulkan dengan metode *Panel Least Squere* dengan *common intercept*, variasi variabel independen dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan 20.74%, Pada variabel dependen yaitu *earning*

per share pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sementara sisanya sebesar 79.26% dijelaskan dalam variabel lain yang tidak di sertakan dalam variabel penelitian.

b. *Fixed Effect Model*

Selanjutnya penulis mengestimasi data penelitian dengan menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model*. Hasil pengolahan menggunakan program *evIEWS 10* seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Fixed Effect Model

Dependent Variable: HARGASAHAM?
Method: Pooled Least Squares
Date: 08/20/21 Time: 16:09
Sample: 1 5
Included observations: 5
Cross-sections included: 6
Total pool (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	833.9362	809.6387	1.030010	0.3147
EPS?	1.215347	11.13425	0.109154	0.9141
DER?	-1.598341	6.184542	-0.258441	0.7986
ROA?	-56.50181	51.16348	-1.104339	0.2819
Fixed Effects (Cross)				
ADES--C	49.76728			
DLTA--C	335.1616			
ICBP--C	-98.56804			
INDF--C	-438.0652			
MYOR--C	-69.11497			
ULTJ--C	220.8193			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.296966	Mean dependent var		99.84543
Adjusted R-squared	0.029144	S.D. dependent var		289.9138
S.E. of regression	285.6580	Akaike info criterion		14.39079
Sum squared resid	1713610.	Schwarz criterion		14.81115
Log likelihood	-206.8619	Hannan-Quinn criter.		14.52527
F-statistic	1.108817	Durbin-Watson stat		1.460383
Prob(F-statistic)	0.396465			

Sumber: *EvIEWS 10* (data diolah)

$$Y = C + EPS + DER + ROA$$

$$HS = 883.936 + 1.215 X1 + (-1.598) X2 + (-56.501) X3$$

R-squared = 0.29

Berdasarkan pada tabel 4.3 Di atas, dapat di ketahui bahwa hasil estimasi persamaan dengan menggunakan *Fixed Effect* di Bursa Efek Indonesia diperoleh R2 sebesar 29% dari hasil ini dapat di simpulkan variabel bebas yang tercakup dalam permasalahan cukup mampu menjelaskan variasi Probabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c. *Random Effect Model*

Kemudian penulis mengestimasi data penelitian dengan menggunakan pendekatan *Random Effect Model* . Hasil pengolahan menggunakan program *eviews 10* seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Random Effect Model

Dependent Variable: HARGASAHAM?
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
Date: 08/20/21 Time: 16:14
Sample: 1 5
Included observations: 5
Cross-sections included: 6
Total pool (balanced) observations: 30
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	826.2512	370.6644	2.229108	0.0347
EPS?	-5.115941	2.621603	-1.951455	0.0619
DER?	-3.516842	2.538988	-1.385136	0.1778
ROA?	-31.67553	17.44361	-1.815882	0.0809
Random Effects (Cross)				
ADES--C	2.489199			
DLTA--C	1.629143			
ICBP--C	-0.768541			
INDF--C	-0.628548			
MYOR--C	-1.593798			
ULTJ--C	-1.127456			
Effects Specification			S.D.	Rho
Cross-section random			18.31019	0.0041
Idiosyncratic random			285.6580	0.9959

Weighted Statistics			
R-squared	0.204909	Mean dependent var	98.83541
Adjusted R-squared	0.113167	S.D. dependent var	289.1899
S.E. of regression	272.3353	Sum squared resid	1928330.
F-statistic	2.233547	Durbin-Watson stat	1.470755
Prob(F-statistic)	0.108140		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.207483	Mean dependent var	99.84543
Sum squared resid	1931720.	Durbin-Watson stat	1.468174

Sumber: Eviews 10 (data olah)

$$Y = C + EPS + DER + ROA$$

$$HS = 826.251 + (-5.115)EPS + (-3.516) DER + (-31.675)ROA$$

$$R\text{-squared} = 0.20$$

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, dapat diketahui bahwa hasil estimasi persamaan dengan menggunakan *Random Effect Model* di Bursa Efek Indonesia diperoleh R² sebesar 20% dari hasil ini dapat di simpulkan keseluruhan variabel bebas yang tercakup dalam persamaan hanya mampu menjelaskan variasi Probabilitas sebesar 20% pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Pemilihan Model Estimasi Data Panel

a. Uji Chow

Uji Chow ialah pengujian untuk menentukan *fixed effect model* (FEM) atau *common effect model* (CEM) yang lebih tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. *Chow test* digunakan untuk menentukan model mana yang paling baik digunakan antara metode *common effect* dengan *fixed effect* dalam mengestimasi data panel. Menurut (Iqbal, 2015) uji chow dilakukan untuk membandingkan atau memilih model mana yang terbaik antara CE dan FE. Untuk

menentukan model yang lebih baik antara CE dan FE dilihat dari nilai probabilitas (prob), untuk *cross section* F. jika nilainya > 0.05 maka model terpilih adalah CE tetapi jika nilainya < 0.05 maka model yang terpilih adalah FE. Hasil pengujian uji chow dalam penelitian ini menggunakan *evIEWS* 10 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5
Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: MOODELPOOL
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.534578	(5,21)	0.7478
Cross-section Chi-square	3.594241	5	0.6092

Sumber: *EvIEWS* 10

Berdasarkan dari tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa nilai profitabilitas Cross section F adalah 0.7478 atau $>$ dari 0.05 yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti penelitian ini menggunakan *commont efek model* (CEM) dan lanjut ke uji Hausman.

b. Uji Hausman

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang dipilih. Uji hausman bertujuan untuk melihat apakah terdapat efek random di dalam panel data. Dalam perhitungan statistik uji hausman diperlukan asumsi bahwa banyaknya kategori *cross section* lebih besar dibandingkan jumlah variabel independen (termasuk konstanta) dalam model. Lebih lanjut dalam estimasi statistik uji hausman diperlukan estimasi variansi *crosssection* yang positif, yang tidak selalu dapat dipenuhi oleh model.

Tabel 4.6
Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Pool: KODE
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.631355	3	0.8892

Sumber: Eviews 10 (data diolah)

Berdasarkan hasil dari tabel 4.6 pengujian hausman di atas yaitu nilai yang didapatkan dari probabilitas *cross section random prob* yaitu 0.889 yang berarti bahwa hasil tersebut lebih dari nilai signifikan yaitu > 0.05 yang berarti bahwa model yang terpilih adalah *random effect model*(REM), uji hausman menunjukkan model yang tepat digunakan untuk regresi data panel adalah *Random effect model* sehingga penelitian ini model regresi yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Tabel 4.7
Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.194410 (0.2744)	1.770511 (0.1833)	2.964921 (0.0851)
Honda	-1.092891 --	-1.330606 --	-1.713671 --
King-Wu	-1.092891 --	-1.330606 --	-1.720369 --
Standardized Honda	-0.029017 --	-1.181756 --	-4.266522 --
Standardized King-Wu	-0.029017 --	-1.181756 --	-4.218934 --
Gourierioux, et al.*	--	--	0.000000 (≥ 0.10)

*Mixed chi-square asymptotic critical values:

1%	7.289
5%	4.321
10%	2.952

Sumber: Eviews 10

Dari hasil pengujian LM diatas menunjukkan bahwa nilai LM adalah 0.2744. sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai $0.2744 > \text{chi-square } 0.05$, yang artinya model regresi yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *common effect model*. Hasil uji chow, uji haussman dan uji lagrange multiplier menunjukkan model yang tepat digunakan untuk regresi data panel adalah *Commont Effect Model* (CEM), sehingga penelitian ini model regresi yang digunakan adalah *Commont Effect Model* (CEM).

3. Analisis Regresi Data Panel

Dibawah ini merupakan output dari *Commont Effect Model*:

Tabel 4.8

Analisis Regresi Data Panel

Dependent Variable: HARGASAHAM?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 08/20/21 Time: 16:07
 Sample: 1 5
 Included observations: 5
 Cross-sections included: 6
 Total pool (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
EPS?	5.119898	2.478398	2.065810	0.0489
DER?	-3.520312	2.402844	-1.465060	0.1549
ROA?	-31.67338	16.50719	-1.918762	0.0461
C	826.5454	350.8357	2.355933	0.0263
R-squared	0.207484	Mean dependent var		99.84543
Adjusted R-squared	0.116039	S.D. dependent var		289.9138
S.E. of regression	272.5745	Akaike info criterion		14.17727
Sum squared resid	1931719.	Schwarz criterion		14.36409
Log likelihood	-208.6590	Hannan-Quinn criter.		14.23703
F-statistic	3.268965	Durbin-Watson stat		1.468259
Prob(F-statistic)	0.004158			

Sumber : Eviews 10 (Data Diolah)

Persamaan regresi data panel yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

$$HS = 826 + 5.119 X_1 + (-3.520) X_2 + (-31.673) X_3$$

$$R\text{-squared} = 0.20$$

Dari persamaan regresi tersebut maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta 826 mencerminkan bahwa jika variabel independen bernilai nol, maka harga saham bernilai 826%. hal ini menjelaskan bahwa apabila setiap variabel independen dalam penelitian ini bernilai nol penurunan nilai variabel dependen tersebut disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.
- b) Koefisien EPS (X1) sebesar 5.119 artinya setiap perubahan EPS sebesar 1% akan memberikan dampak peningkatan nilai perusahaan sebesar 5.119 %
- c) Koefisien DER (X2) sebesar -3.520 artinya setiap perubahan DER sebesar 1% akan memberikan dampak peningkatan nilai perusahaan sebesar -3.520%
- d) Koefisien ROA (X3) -31.673 artinya setiap perubahan ROA sebesar 1% akan memberikan dampak peningkatan nilai perusahaan sebesar -31.673%.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen

yang diuji pada tingkat signifikan 0.05. Apabila probabilitas lebih kecil dari 0.5 maka hasilnya terdapat pengaruh dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

Selain itu dapat dengan indikator lain, yaitu apabila nilai t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependennya. Apabila nilai t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependennya. Hasil pengujian hipotesis dengan uji t adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Uji Parsial (Uji T)

Dependent Variable: HARGASAHAM?
Method: Pooled Least Squares
Date: 08/20/21 Time: 16:07
Sample: 1 5
Included observations: 5
Cross-sections included: 6
Total pool (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
EPS?	5.119898	2.478398	2.065810	0.0489
DER?	-3.520312	2.402844	-1.465060	0.1549
ROA?	-31.67338	16.50719	-1.918762	0.0461
C	826.5454	350.8357	2.355933	0.0263
R-squared	0.207484	Mean dependent var		99.84543
Adjusted R-squared	0.116039	S.D. dependent var		289.9138
S.E. of regression	272.5745	Akaike info criterion		14.17727
Sum squared resid	1931719.	Schwarz criterion		14.36409
Log likelihood	-208.6590	Hannan-Quinn criter.		14.23703
F-statistic	3.268965	Durbin-Watson stat		1.468259
Prob(F-statistic)	0.004158			

Sumber: *Eviews 10* (Data diolah)

Pengujian yang dilakukan untuk melihat signifikan pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

1) *Earning Per Share* (EPS)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat signifikan pengaruh *earning per share* terhadap harga saham yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Berdasarkan tabel 4.9 diatas, terlihat bahwa *earning per share* menunjukkan pengaruh terhadap harga saham. Dengan melihat t hitung (t statistik) *earning per share* sebesar $2.065 >$ nilai t tabel sebesar 2,056 dengan probabilitas sebesar 0.048 yang berarti lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.05$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak H_1 diterima yang berarti *Earning Per Share* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman.

2) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat signifikan pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman periode 2015-2019. Berdasarkan tabel 4.9 diatas, terlihat bahwa dengan melihat nilai probabilitas *debt to equity ratio* senilai 0.115 dengan nilai t hitung (t statistik) *debt to equity ratio* sebesar $-1.465 <$ nilai t tabel sebesar -2,056 dengan probabilitas 0.1549 yang berarti lebih besar dari nilai $\alpha = 0.05$, maka dapat disimpulkan H_0 diterima H_1 ditolak yang berarti bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman .

3) *Return On Asset* (ROA)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat signifikan *return on asset* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman periode 2015-2019. Berdasarkan tabel 4.9 di atas, terlihat bahwa t hitung (t-statistik) *return on asset* sebesar $-1.918 <$ dari t tabel -2,056 dengan probabilitas sebesar 0.046

lebih kecil dari $\alpha = 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_1 diterima, artinya *return on asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

b. Goodnes Of Fit (Simultan atau Uji F)

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel atau melihat dari nilai probabilitas (prob.) dari tabel. Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka terima H_0 dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada variabel independen yang mempengaruhi variabel dependennya. Berikut hasil uji hipotesis secara simultan menggunakan uji F:

Tabel 4.10
Uji F

R-squared	0.207484	Mean dependent var	99.84543
Adjusted R-squared	0.116039	S.D. dependent var	289.9138
S.E. of regression	272.5745	Akaike info criterion	14.17727
Sum squared resid	1931719.	Schwarz criterion	14.36409
Log likelihood	-208.6590	Hannan-Quinn criter.	14.23703
F-statistic	3.268965	Durbin-Watson stat	1.468259
Prob(F-statistic)	0.004158		

Sumber : *Eviews 10* (Data diolah)

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, hasil F-statistik sebesar $3.268 > F$ tabel 2,96 tingkat signifikan 0.004 Karena tingkat signifikan kurang dari 0.005 maka H_0 di tolak dan H_1 diterima. Maka data disimpulkan bahwa *Earning Per Share, Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap harga saham dengan kata lain mode penelitian ini layak untuk digunakan (*goodness of fit* terpenuhi).

c. R^2 (koefisien determinasi)

Bertujuan untuk mengetahui kekuatan variabel bebas menjelaskan variabel terkait. Analisis determinasi ini digunakan untuk mengetahui presentase besarnya variasi perubahan dari variabel bebas terhadap perusahaan variabel terkait.

Tabel 4.11
R² (Koefisien Determinasi)

R-squared	0.207484	Mean dependent var	99.84543
Adjusted R-squared	0.116039	S.D. dependent var	289.9138
S.E. of regression	272.5745	Akaike info criterion	14.17727
Sum squared resid	1931719.	Schwarz criterion	14.36409
Log likelihood	-208.6590	Hannan-Quinn criter.	14.23703
F-statistic	3.268965	Durbin-Watson stat	1.468259
Prob(F-statistic)	0.004158		

Sumber : Eviews 10 (Data Olah)

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui nilai koefisien determinasi (R-squared) sebesar 0.20 yang berarti semua variabel independen dari *Earning Per Share*(EPS), *Debt to Equity Ratio*(DER), *Return On Asset*(ROA), kebijakan dividen dan kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi menjelaskan variabel dependen yaitu nilai perusahaan 20.74% sedangkan sisanya 79.26% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Analisis regresi data panel yang telah dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Berdasarkan uji Chow yaitu uji yang terpilih antara *Common Effect Model*(CEM) dan *Fixed Effect Model (FEM)* yang terpilih adalah *Common Effect Model (CEM)* dengan nilai probabilitas 0.6092 lebih besar dari 0.05. Setelah melakukan uji Housmant tes antara *Random Effect Model* dan *Fixed Effect Model* yang terpilih adalah model *Random Effect Model (REM)* dengan nilai probabilitas adalah 0.8892 lebih besar dari 0.05, Karen ayang terpilih adalah REM maka dilanjutkan dengan Uji Lagrange Multiplier setelah di lakukan uji tersebut maka yang terpilih adalah *Common Effect Model (CEM)*. Adapun pembahasan dari taabel di atas sebagai berikut:

a) Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham

Pengaruh *earning per share* terhadap harga saham yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Berdasarkan tabel 4.9 diatas, terlihat bahwa *earning per share* menunjukkan pengaruh terhadap harga saham. Dengan melihat t hitung (t statistik) *earning per share* sebesar $2.065 >$ nilai t tabel sebesar 2,056 dengan probabilitas sebesar 0.046 yang berarti lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.05$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak H_1 diterima yang berarti *Earning Per Share* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman. Berdasarkan hasil Uji Determinasi (R^2) nilai koefisien (Adjusted R-Squerd) sebesar 20.78% sedangkan sisanya 79.22% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainyang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Menurut Tandelilin (dalam Hendrata, 2018) *earning per share* menunjukkan besarnya laba bersih yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Sehingga semakin tinggi nilai EPS maka akan menarik para investor dalam pembelian saham. Artinya apabila investor menganggap EPS

perusahaan cukup baik dan akan menghasilkan return yang sepadan dengan resiko yang akan ditanggung, maka permintaan terhadap saham perusahaan akan meningkat, yang berarti harga saham juga akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mudlofir *et al.* (2016) EPS berpengaruh positif terhadap harga saham, apabila EPS meningkat, maka harga saham akan semakin meningkat.

Teori yang mendasari penelitian ini adalah teori sinyal (*signaling theory*) yang dimana perusahaan memberikan informasi kepada investor melalui RUPS dan di publikasikan agar investor dan calon investor dapat menganalisis informasi yang sudah publikasikan, bagi investor nilai *Earning Per Share* (EPS) sangat penting bagi kesejahteraan pemegang saham (investor), jika *earning per share* tinggi maka akan memberikan sinyal positif pada investor, sebaliknya jika *earning per share* rendah maka akan memberikan sinyal negatif pada investor. Adanya sinyal positif yang diberikan pada investor akan membuat mereka tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, semakin banyak perusahaan yang ikut membeli saham maka akan mengakibatkan terjadinya kenaikan harga saham.

b) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman periode 2015-2019. Berdasarkan tabel 4.9 diatas, terlihat bahwa dengan melihat nilai probabilitas *debt to equity ratio* senilai 0.115 dengan nilai t hitung (t statistik) *debt to equity ratio* sebesar $-1.465 <$ nilai t tabel sebesar $-2,056$ dengan probabilitas 0.115 yang berarti lebih besar dari nilai $\alpha = 0.05$, maka dapat disimpulkan H_0 di terima H_1 ditolak yang berarti bahwa *debt to*

equity ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman. Berdasarkan hasil Uji Determinasi (R^2) nilai koefisien (Adjusted R-Squared) sebesar 20.74% sedangkan sisanya 79.26% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Siti Nuraidawati (2018), hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham DER yang tinggi menunjukkan besarnya hutang yang digunakan untuk operasi pembiayaan dibandingkan pembiayaan dengan modal sendiri. Berdasarkan *Teory Signaling* dengan DER yang tinggi akan memberikan sinyal negatif kepada investor dapat mengindikasikan perusahaan memiliki risiko yang tinggi sehingga permintaan akan saham menurun dan memicu penurunan harga saham dan penurunan minat investor dalam menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut. Begitupun sebaliknya, apabila DER perusahaan rendah permintaan akan saham meningkat dan harga saham akan mengalami kenaikan.

Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan setiap modal baru yang diperlukan dengan cara-cara lain, termasuk penggunaan utang yang melebihi target struktur modal normal. Perusahaan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung untuk menjual sahamnya. Pengumuman emisi saham oleh suatu perusahaan umumnya merupakan suatu isyarat (signal) bahwa manajemen memandang prospek perusahaan tersebut suram.

Apabila suatu perusahaan menawarkan penjualan saham baru lebih sering dari biasanya, maka harga sahamnya akan menurun, karena menerbitkan saham baru berarti memberikan isyarat negatif yang kemudian dapat menekan harga saham sekaligus prospek perusahaan cerah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, DER yang tinggi menunjukkan besarnya hutang yang digunakan untuk operasi pembiayaan dibandingkan pembiayaan dengan modal sendiri. teori lainnya di perkuat dengan penelitian Putu Dian Aristya Dewi, Suaryana (2013) ,Cristin Oktavia Tumandun, Sri Murni, dan Dedy N.Baramuli (2017) yang menyatakan *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

c) Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham

Pengujian ini dilakukan untuk melihat signifikan *return on asset* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman periode 2015-2019. Berdasarkan tabel 4.8 di atas, terlihat bahwa t hitung (t-statistik) *return on asset* sebesar $1.918 <$ dari t tabel 2,056 dengan probabilitas sebesar 0.046 lebih besar dari $\alpha = 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_1 diterima, artinya *return on asset* berpengaruh Positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil Uji Determinasi (R^2) nilai koefisien (Adjusted R-Squared) sebesar 20.76% sedangkan sisanya 79.24% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Penggunaan teori *signaling* pada ROA atau tingkat pengembalian terhadap aset atau juga seberapa besar laba yang didapat dari aset yang digunakan. Dengan demikian jika ROA tinggi maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor. Karena dengan ROA tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan tersebut baik maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya yang berupa surat berharga atau saham. Permintaan saham yang banyak maka akan membuat harga saham meningkat. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan baik, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat.

Menurut Tandililin (2010) *return on asset* merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang dimilikinya. Semakin besar laba perusahaan maka semakin besar pula keinginan investor untuk menanamkan sahamnya. Jadi dapat dikatakan semakin tinggi ROA maka harga saham akan meningkat begitu juga sebaliknya sesuai dengan penelitian saya pada tabel 4.12 ditemukan bahwa nilai t hitung $1.918 <$ dari t tabel 2,056, dengan kata lain semakin tinggi nilai ROA maka akan semakin tinggi pula harga saham. Hasil penelitian ini diperkuat dari oleh Irawati Junaeni (2017) menyatakan bahwa *Retur On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *Return On Assets* (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan untuk beroperasi mampu memberikan laba kepada perusahaan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan hasil regresi mengenai analisis pengaruh *Earning per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman periode 2015-2019 yang terdaftar di bursa efek indonesia dengan menggunakan analisis regresi data panel, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Setelah dilakukan pemilihan model dengan menggunakan uji chow dan uji haussman, metode yang paling tepat digunakan adalah metode *Fixed Effect Model* (FEM) yang ditunjukkan dengan hasil nilai cross-section random yaitu $0.0030 < 0.05$, maka H1 diterima sehingga model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM)
2. Dalam variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) nilai t hitung $-3.765 < t$ tabel 2.056 dan nilai probabilitas sebesar $0.115 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham berdasarkan nilai t-hitung 3.902 dan nilai signifikan 0.0248 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan dan terhadap harga saham berdasarkan nilai t-hitung 4.440 dan nilai signifikan 0.5283 maka dapat disimpulkan hipotesis di terima.

4. Hasil regresi F-statistik sebesar 2.358 dengan tingkat signifikan 0.000 Karena tingkat signifikan kurang dari 0.005 maka H0 di tolak dan H1 diterima. Maka data disimpulkan bahwa *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap harga saham dengan kata lain mode penelitian ini layak untuk digunakan (*goodness of fit* terpenuhi).

B. SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, maka terdapat beberapa saran peneliti yang ajukan, yaitu:

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan diharapkan agar lebih teliti dalam memperhatikan variabel *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return On Asset (ROA)* terhadap Harga Saham. Karena Harga Saham yang baik dan stabil akan menunjukkan tingkat kesehatan keuangan perusahaan yang baik pula dan akan memberikan signal positif bagi investor agar berminat membeli saham di perusahaan, oleh karena itu harga saham harus tetap stabil dan optimal demi meningkatkan kemajuan perusahaan melalui kegiatan operasional perusahaan

2. Bagi Investor

Investor diharapkan agar sebaiknya menganalisis fundamental terlebih dahulu untuk mengetahui *key statistik*, profil perusahaan dan kinerja keuangan untuk mengurangi resiko kerugian untuk investasi jangka panjang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya sebatas meneliti mengenai variabel *Earning Per Share (EPS)* , *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Asset (ROA)* dan harga saham disarankan kepada peneliti selanjutnya agar menambah variabel-variabel lainnya yang belum dicantumkan pada penelitian ini agar dapat memperluas penelitian ini. Dan juga mendapatkan perbandingan hasil,

peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah periode penelitian ataupun mengubah sampel yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budialim, Giovani. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Risiko Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol 2 No. 1
- Darmadji, Hendyi. 2014. *Pasar Modal di Indoonesia Pendekatan Tanya Jawab*, Edisi Pertama, Penerbit Salembaempat, Jakarta
- Dorothea Ratih, Apriarti, dkk, 2013. “*Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Debt To Equity (DER), Return On Equity (ROE), Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2010-2012*”. *Journal Of Social and Politik*. Halaman 1-12. UNDIP
- Dwiatma Patriawan, 2011. “*Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Debt To Equity (DER), Return On Equity (ROE), Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Wholesale and Retail Trade Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2008*”. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro
- Eka Wati, 2018. “*Pengaruh ROA, ROE, dan NPM terhadap Harga Saham*”. Skripsi. Semarang
- Evi Octavia, 2008. “*Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Sektor Makanan dan Minuman*”. *Jurnal Akuntansi*. Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama. Vol. 10 No. 2
- Erina Indriani, 2017. “*Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning per Share (EPS), dan Debt to Equity Ratio (DER)*”. Skripsi. Universitas PGRI Yogyakarta
- Fahmi, Irham, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Bandung: Alfabet
- Fiona Mutiara Efendi dan Ngatno, 2018. “*Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham dengan Earning Per Share (EPS) sebagai Intervening (studi Kasus Sub Sector Terxtil dan Garmen yang Terdaftar di BEI periode 2013-2016)*”. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol.7 No. 1. E-ISSN: 2548-4923
- Hidayat, S. E., Rafiki, A., & Nasution, M. D. T. P. (2021). Bibliometric Analysis and Review of Halal Tourism. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 10(2), 177-194.
- Irawan dan Dahrma Tua, 2017. *Research Methodology Aplikasi dan Teknik Mengelola Data*. Medan
- Jogiyanto, 2016. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Kesepuluh. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kasmir, 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Maria Bella Pramita, 2020. “*Pengaruh Return on Asset (ROA), Earning Per Share (EPS) dan Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham*”. Skripsi. Yogyakarta

- Muhammad Jalil, 2020. “ *Pengaruh Return On Asset(ROA) Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio(DER) dan Current Ratio(CR) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”. Jurnal Akuntansi dan Keuangan , Vol. 9 No. 1
- Marom, Pipit Astuti, 2017. “ *Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015)*”. Sekripsi. Universitas Muhammadiyah Ponorogo
- Novitasari dan Ema, 2013. “*Pengaruh Price Earning Ratio(PER), Earning Per Share(EPS), Return on Asset (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap harga Saham Perusahaan Sub Sektor Industri Textil yang Go Public di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011*”. Skripsi. Universitas Negeri Semarang
- Nurmala Alfiah dan Lucia Ari Diyani. 2018. “*Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham pada Sektor Perdagangan Eceran*”. Jurnal Bisnis Terapan. Vol. 1 No. 2
- Pande Widya Ramadewi dan Nyoman Abundawati. 2018. “ *Pengaruh Earning Per Share(EPS), Price Earning Ratio (PER), Current Ratio (CR) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia*”. E-Jurnal Manajemen, Vol. 7 No. 4
- Titin Hartini, 2017. “ *Pengujian Koalisi Debt to Equity Ratio (DER) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di IDX Syariah Indonesia*” . I-Finance Vol. 1 No. 1
- Rianto, H., & Putri, A. (2021). Pelatihan Manajemen Masjid Pada Era Industri 4.0. JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 5(4), 2109-2116.
- Sebayang, S. A. (2018). Analisis Structural Equation Modelling (Sem) Terhadap Alih Fungsi Lahan Pertanian Dan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. At-tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam, 4(2), 169-184.
- Surya, E. D., Aditi, B., & Saragih, M. G. (2020). The Effect of Experiential Marketing on Customer Loyalty with Satisfaction as an Intervening Variables. Enrichment: Journal of Management, 11(1, Novembe), 103-108.
- Tandelilin, 2010. “ *Fortofilio dan Investasi*. Yogyakarta: Konisius.
- Yuniep Mujati S dan Meida Djulqodah, 2016. “*Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap harga Saham yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*”. EKSIS, Vol. 11 No.1
- Internet:
- <http://www.idx.co.id> Bursa Efek Indonesia, Laporan Keuangan Tahunan 2015, 2016, 2017,2018, 2019. (diakses di <http://www.idx.co.id>)
- <https://www.mayoraindah.co.id/content/Laporan-Tahunan-Mayora-21?lang=en>
Laporan Keuangan MAYOR, diakses 27 April 2021
- <https://www.ultrajaya.co.id/investor-relation/annual-report/eng> Laporan Keuangan ULTJ, diakses 27 April 2021
- <https://www.akashainternational.com/annual-report/> Laporan Keuangan ADES diakses 27 April 2021